

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III
(PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

**Nama : ANNISYA RAHOUDA
NPM : 1405170612
Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

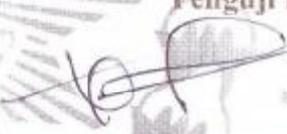
Nama : ANNISYA RAHOUDA
N P M : 1405170612
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
MEDAN
Dinyatakan : (C/B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I


SYAFRIDA HANI, SE, M.Si

Penguji II


YUSWAR EFFENDI, SE, MM

Pembimbing


ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua



H. JAYURI, SE, MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : ANNISYA RAHOUDA
N.P.M : 1405170612
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

ELIZAR SINAMBELA., SE., M.Si

Diketahui/Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. JANURI., SE., MM., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : ANNISYA RAHAWA
NPM : 1405170612
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 19...04.....2018

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : ANNISYA RAHOUDA
N.P.M : 1405170612
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	Bab I - Perjelas kembali masalah penelitian - Latar belakang masalah - Rumusan & tujuan		
	Bab II - Kaitannya dengan - Urutan teori		2/3/18
	Bab III - Deskripsi operasional Bab IV - Perbaikan sistematika		
	Perjelas kembali masalah penelitian		2/3/18
	Bab IV - Deskripsi data pengujian - Pembahasan & penyimpulan - Pembahasan menggunakan rumus masalah		2/3/18
	Bab V - Perbaikan kerangka & saran - Kerangka menggunakan rumus		2/3/18
	Perbaikan kembali: - Landasan teori - Metode penelitian		2/3/18

Medan, Februari 2018

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

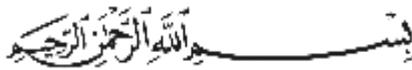
ABSTRAK

ANNISYA RAHOUDA, NPM, 1405170612. Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, 2018, Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset biologis pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang mana perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang bergerak dibidang agrikultur. Penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif. Jenis data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan kualitatif, yang mana sumber data yang digunakan adalah data primer dan skunder, teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa perlakuan akuntansi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yaitu hingga saat ini masih menggunakan dan mengakui aset biologis sebagai aset tetapnya dan mengukur semua aset tetapnya dengan menggunakan nilai perolehan, karena PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang agrikultur yang mana hal tersebut belum sesuai dengan PSAK No 69/IAS41.

Kata kunci : Perlakuan Akuntansi, Aset Biologis, PSAK 16, PSAK 69, IAS 41

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan kemudahan yang telah dilimpahkan-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah Nya demi pencapaian duniawi maupun akhirat dan amanahnya juga mendorong penulis untuk menuntut ilmu pada saat sekarang ini. Skripsi ini ditulis merupakan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dri Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Skripsi yang penulis kerjakan dengan judul “**Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didalam penyelesaian skripsi ini telah banyak mendapat bantuan serta dukungan dari berbagai pihak dengan tulus dan ikhlas hati. Secara khusus dan istimewa penulis mengungkapkan rasa terima kasih Kepada Orang Tua terIstimewa yaitu Ayah Muhammad Syafi'i serta Mama Nurhaida Siregar yang telah membimbing dan memberikan kasih sayang yang tiada ternilai juga telah memberikan dukungan moril maupun materil. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Tante, dan juga adik-adik saya Hilman Hafiz dan Amal Akbar yang memberikan dukungannya serta nasehat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M. AP, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri. SE. M.Si.Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Firiani Saragih SE.M.Si, Selaku Ketua Program Studi dan Ibu Zulia Hanum SE.M.Si, Selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Elizar Sinambela SE.Msi, Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Muhyarsyah SE.Msi, Selaku Dosen Pembimbing yang sangat membantu memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini
6. Ibu Dahrani SE.Msi, Selaku Dosen Penasehat Akademik di kelas G-AKT PEGI
7. Bapak dan ibu Dosen yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan kepada penulis baik dalam perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi.
8. Bapak dan ibu staff PT. Perkebunan Nusantara III yang telah meluangkan dan membantu serta mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di perusahaan tersebut.

9. Sahabat–sahabat Mitha Komala Sari, Mahfiza K, Mita Novi Yanti, Fika Utari, Faradhilla S, Anggi Mentari H, Aulia K, Reza, Zeni, Yustia, yang saling memotivasi dan saling mendoakan.
10. Teman-teman sekelas VII-G Pagi Akuntansi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah saling memotivasi dan saling menguatkan satu sama lainnya.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini demi perbaikan-perbaikan kedepannya dan untuk penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembaca lainnya.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan. Atas perhatiannya penulis ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

Annisya Rahouda
1405170612

DAFTAR ISI

halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. URAIAN TEORI.....	8
1. ASET.....	8
a. DefinisiAset	8
b. KlasifikasiAset.....	9
2. AsetBiologis	9
a. DefinisiAsetBiologis	9
b. KlasifikasiAsetBiologis	10
c. JenisAsetBiologis	11
d. PengakuanUnsurLaporanKeuanga	12
e. PengukuranUnsurLaporanKeuangan	14

f. PenyajiandanPengungkapan	18
3. PerlakuanAkuntansiTerhadapKualitas InformasiDalamLaporanKeuangan	20
4. AkuntansiAgrikultur	22
5. PenelitianTerdahulu	24
B. KerangkaBerfikir	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. PendekatanPenelitian	29
B. DefinisOperasionalVariabel.....	29
C. TempatdanWaktuPenelitian.....	30
D. JenisdanSumber Data	31
E. TeknikPengumpulan Data.....	31
F. TeknikAnalisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan.....	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir.....	28
Gambar IV. 1 Pengakuan Aset Biologis	36

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 contohasetbiologisprodukagrikultur	25
Tabel III.1 Rincian Waktu Penelitian	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia sudah tidak sedikit perusahaan *agricultur*. Aset yang dimiliki oleh perusahaan *agricultur* mempunyai perbedaan dengan perusahaan yang bergerak dibidang lain. Pada umumnya, karena karakteristiknya yang unik perusahaan *agricultur* dapat dibandingkan dengan perusahaan dibidang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari adanya aktivitas pengelolaan serta transformasi biologis atas tanaman yang menghasilkan suatu produk yang dapat dikonsumsi atau diproses lebih lanjut.

Berdasarkan PSAK No. 69 (2015) Aset biologis adalah aset yang mengalami transformasi pertumbuhan bahkan setelah aset biologis menghasilkan *output*. Transformasi biologis terdiri atas proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang menyebabkan perubahan secara kualitatif dan kuantitatif dalam kehidupan hewan dan tumbuhan. Aset biologis dapat menghasilkan aset baru yang terwujud dalam *agricultural produce* atau hasil dari aset biologis berupa tambahan aset biologis dalam kelas yang sama. Karena mengalami transformasi biologis itu maka diperlukan pengukuran yang dapat mewujudkan nilai dari aset tersebut secara wajar sesuai dengan kontribusinya dalam menghasilkan aliran keuntungan ekonomis bagi perusahaan.

International Accounting Standart Committee (IASC) telah mempublikasi dalam *International Financial Reporting Standart* (IFRS)

perlakuan akuntansi bagi aset biologis yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) ED PSAK 69 pada tanggal 29 Juli 2015 yang diadopsi dari *International Accounting Standard* tentang akuntansi bagi sektor usaha *agricultur*. Perusahaan yang bergerak dibidang agrikultur mempunyai kemungkinan untuk menyampaikan informasi yang lebih bisa dibandingkan, terutama dalam hal pengukuran, pengungkapan, dan pengakuan aset tetapnya dalam laporan keuangan yaitu aset biologis. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari adanya aktivitas pengelolaan serta transformasi biologis atas tanaman untuk menghasilkan suatu produk yang dapat dikonsumsi atau diproses lebih lanjut.

Menurut sumarno (2005), laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah perusahaan, laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Berdasarkan kerangka konseptual Standar Akuntansi Keuangan (SAK), informasi yang berguna bagi pemakainya adalah informasi yang memiliki empat karakteristik yaitu : dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Dalam PSAK No. 69 aset biologis diklasifikasikan kedalam aset tidak lancar, dan produk agrikultur atau hasil dari aset biologis diklasifikasikan kedalam persediaan. Lain halnya dengan data laporan posisi keuangan perusahaan dengan mengklasifikasikan semua aset

biologis kedalam aset tidak lancar yaitu aset tetap. Perubahan pada aset biologis memiliki berbagai resiko yang dapat menghambat, dimana sulit bagi manusia untuk melakukan control penuh terhadap resiko tersebut. Disamping adanya musim yang terus berganti, resiko tersebut dapat berupa menjangkitnya penyakit atau hama ke setiap aset biologis. Berikut adalah data laporan posisi keuangan perusahaan:

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 DES 2016 dan 2015

ASET	2016	2015
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas		
Kas	2.237.605.161	569.821.650
Bank	603.526.757.455	826.511.714.237
Deposito Berjangka	40.000.000.000	-
Jlh Kas dan Setara Kas	645.764.362.616	827.081.535.887
Investasi jangka pendek	-	-
Piutang:		
Niaga - Netto	132.337.115	119.132.581
Lain-lain	1.624.253.048.921	450.720.775.431
Pegawai	4.045.303.535	4.133.937.720
Pajak dibayar dimuka	295.691.671.143	239.012.038.346
Jlh Piutang	1.924.122.360.714	693.985.884.078
Persediaan :		
Hasil Produksi	119.830.705.923	130.189.004.694
Bahan Baku dan Pelengkap	80.960.035.119	49.247.363.999
	200.790.741.042	179.436.368.693
Biaya dibayar dimuka	10.096.884.540	9.252.564.878
Jlh Aset Lancar	2.780.774.348.912	1.709.756.353.536
ASET TIDAK LANCAR		
Piutang lain-lain pihak berelasi	159.933.280.129	120.371.909.275
Penyertaan	31.072.585.298.940	31.022.587.298.940
Biaya pajak yang ditangguhkan	349.921.662.109	377.991.104.701
ASET TETAP		
Nilai Perolehan	14.493.376.054.419	14.023.446.648.961
Akumulasi Penyusutan	(3.004.293.364.288)	(2.655.713.259.003)
Nilai buku	11.489.082.690.131	11.369.733.389.958
Aset dalam Penyelesaian		
Non Tanaman	12.367.079.100	51.243.625.818
Jlh aset dalam penyelesaian	12.367.079.100	51.243.625.818

sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan tabulasi data diatas, dapat dilihat pada laporan posisi keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sebagai perusahaan yang bergerak dibidang agrikultur belum memisahkan akun aset biologis dan aset non biologisnya. Menurut Dwi (2012) dengan tidak memisahkan akun aset biologis dalam laporan keuangan menyebabkan kurang akurat dan tidak transparannya informasi yang diberikan oleh suatu entitas.

Dapat dilihat juga pada laporan posisi keuangan dalam mengukur semua aset tetapnya dengan menggunakan nilai perolehan, padahal didalam aset tetap tersebut termasuk juga aset biologis yang harus diukur dengan nilai wajar. Menurut Wolk, et al (2004; 448) Pengukuran dan pencatatan aset biologis yang hanya berdasarkan harga perolehan dipandang belum mampu memberikan informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan, karena nilai tersebut dianggap belum mampu menunjukkan informasi tentang nilai sebenarnya yang dimiliki oleh aset biologis. Hal ini disebabkan karena perubahan nilai mata uang dari waktu ke waktu.

Dapat dicontohkan harga tanaman telah menghasilkan seperti kelapa sawit akan dicatat dengan harga ketika kelapa sawit itu diperoleh kemudian akan disusutkan tahun demi tahun dengan metode depresiasi, mengakibatkan nilai buku menurun dari waktu ke waktu. Penurunan nilai tersebut hanya terdapat dalam laporan keuangan namun dalam kenyataan harga kelapa sawit lebih tinggi dari nilai bukunya. Hal ini karena harga perolehan yang hanya dapat digunakan jika kondisi ekonomi normal (tidak

terjadinya inflasi). Menurut Wolk, et al (2004; 448) sistem akuntansi dengan dasar harga perolehan yaitu banyaknya angka historis yang muncul pada laporan keuangan serta ekonomis tidak relevan karena terjadinya perubahan.

Menurut Penman (2007;33) nilai wajar adalah pengukuran berbasis pasar yang tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor khusus untuk entitas tertentu, secara setimpal itu menunjukkan satu pengukuran yang tidak bias yang konsisten dari periode ke periode dan lintas entitas. Nilai wajar menjadi sasaran pengukuran dengan nilai sekarang. Akuntansi nilai wajar merupakan solusi kepada permasalahan akuntan dalam mengukur pendapatan, dan lebih disukai dibanding peraturan yang mendasari pendapatan nilai perolehan.

Dengan demikian, perlakuan akuntansi pada perusahaan agrikultur seharusnya sangat diperlukan untuk menyajikan informasi yang lebih relevan dan informatif. Tetapi faktanya banyak perusahaan agrikultur di Indonesia belum menerapkan IAS 41/PSAK No. 69 sebagai dasar perlakuan akuntansi aset biologis. Sehubungan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan (Persero)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Dalam penyajian dalam laporan keuangan belum memisahkan akun aset biologisnya dan aset non biologisnya.
2. Dalam penyajian dan pengukuran aset biologis masih menggunakan harga perolehan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana perlakuan akuntansi aset biologis pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan (Persero)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset biologis pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan (Persero).

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis mengenai perlakuan akuntansi aset biologis pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan (Persero).

b. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan / informasi tambahan mengenai pengakuan dan pengukuran aset biologisnya.

c. Manfaat Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya pada waktu yang akan datang, khususnya mahasiswa jurusan akuntansi yang akan meneliti masalah yang sama.

Berdasarkan Pusat Informasi BUMN Perkebunan, BUMN Perkebunan telah mengalami beberapa kali reorganisasi serta perubahan nama, mulai dari Perusahaan Nasional Perkebunan, PT Perkebunan, hingga PT Perkebunan Nusantara. PT Perkebunan Nusantara III adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak dibidang sawit dan karet.

Di era yang sekarang ini informasi sangatlah penting. Ketersediaan informasi menjadi bagian yang sangat penting dalam pengambilan keputusan. Setiap keputusan diambil atas pertimbangan-pertimbangan yang diperoleh dari informasi. Oleh karena itu kualitas dari sebuah keputusan sangatlah bergantung kepada seberapa banyak informasi yang dapat diperoleh serta seberapa relevan dan andal informasi tersebut digunakan

sebagai pengambilan keputusan. Salah satu bentuk informasi dibidang ekonomi adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Menurut Soemarno (2005), laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Informasi dalam laporan keuangan disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas serta catatan-catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan. Adanya laporan keuangan adalah untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dari sebuah entitas oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal untuk pengambilan keputusan bisnis.

Menurut PSAK No. 1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dalam kaitannya untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berguna, diperlukan pemilihan metode akuntansi yang tepat, jumlah, dan jenis informasi yang diungkapkan, serta format penyajian melibatkan penentuan alternatif mana yang menyediakan informasi paling bermanfaat untuk tujuan pengambilan keputusan (Kieso;2002). Berdasarkan kerangka konseptual Standar Akuntansi Keuangan (SAK), informasi yang berguna bagi pemakainya adalah informasi yang memiliki empat karakteristik yaitu : dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Agar informasi yang diperoleh dari laporan keuangan dapat diandalkan, maka laporan keuangan tersebut harus cukup terbebas dari kesalahan dan penyimpangan, baik yang berhubungan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian, maupun pengungkapan.

Perlakuan akuntansi berbeda-beda bagi setiap elemen laporan keuangan, perlakuan akuntansi juga berbeda bagi beberapa bidang usaha tertentu yang memiliki karakteristik khusus bila dibandingkan dengan bidang usaha yang umum.

Pada umumnya, perusahaan yang bergerak dibidang agrobisnis mempunyai kemungkinan untuk menyampaikan informasi yang lebih bisa dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak dibidang lain, terutama dalam hal mengukur, menyajikan, sekaligus mengungkapkan terutama mengenai aset tetapnya yang berupa aset biologis.

Aset biologis adalah aset yang mengalami transformasi pertumbuhan bahkan setelah aset biologis menghasilkan output. Transformasi biologis terdiri atas proses pertumbuhan, degenerasi,

produksi, dan prokreasi yang menyebabkan perubahan secara kualitatif dan kuantitatif dalam kehidupan hewan dan tumbuhan. Aset biologis dapat menghasilkan aset baru yang terwujud dalam *agricultural produce* atau berupa tambahan aset biologis dalam kelas yang sama. Karena mengalami transformasi biologis itu maka diperlukan pengukuran yang dapat mewujudkan nilai dari aset tersebut secara wajar sesuai dengan kontribusinya dalam menghasilkan aliran keuntungan ekonomis bagi perusahaan.

International Accounting Standart Committee (IASC) telah mempublikasi dalam *International Financial Reporting Standart* (IFRS) perlakuan akuntansi bagi aset biologis yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) ED PSAK 69 pada tanggal 29 Juli 2015 yang diadopsi dari *International Accounting Standart* tentang akuntansi bagi sektor usaha agrikultur. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan (Persero)**”.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Belum diketahuinya bagaimana perlakuan akuntansi aset biologi pada PT. Perkebunan Nusantara III

2. Belum terpisahnya perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis milik entitas kedalam perubahan fisik dan perubahan harga.
3. Perbandingan antara perlakuan akuntansi aset biologis PT Perkebunan Nusantara III (Persero) dengan perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69/IFRS

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perlakuan akuntansi aset biologis pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan (Persero)?
2. Bagaimana kualitas informasi yang berkaitan dengan aset biologi berdasarkan perlakuan akuntansi yang diterapkan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan (Persero)?
3. Bagaimana Perbandingan antara perlakuan akuntansi aset biologis PT Perkebunan Nusantara III (Persero) dengan perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69/IFRS

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset biologis pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan (Persero)

- b. Untuk mengetahui kualitas informasi yang berkaitan dengan aset biologi berdasarkan perlakuan akuntansi yang diterapkan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan (Persero)?

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak, antara lain :

- a. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis mengenai perlakuan akuntansi aset biologis pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan (Persero)

- b. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan / informasi tambahan mengenai pengakuan dan pengukuran aset biologisnya.

- c. Manfaat Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya pada waktu yang akan datang, khususnya mahasiswa jurusan akuntansi yang akan meneliti masalah yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. ASET

1. Definisi Aset

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia disebutkan bahwa :

“ Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan”.

Definisi Aset dalam *Internatiolnal Financial Reporting Standart* (IFRS) adalah sebagai berikut :

“ *An asset is an resource controlled by the enterprice as a result of past event and from which future economic benefits are expected to flow to the enterprice*”.

Financial Accounting Standart Board memberikan definisi tentang aset yaitu :

“ *Asset is a probable future economic benefits obtained or controlled by a particular entity as a result of transaction or events*”.

Dari berbagai definisi aset tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa aset memiliki beberapa karakteristik yaitu :

- a. Aset merupakan manfaat ekonomi yang diperoleh dimasa depan.

- b. Aset dikuasai oleh perusahaan, dalam artian dimiliki ataupun dikendalikan oleh perusahaan.
- c. Aset merupakan hasil dari transaksi atau peristiwa masa lalu

Klasifikasi Aset

Aset dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, seperti aset berwujud dan aset tidak berwujud, aset tetap dan aset tidak tetap. Secara umum klasifikasi aset dalam neraca dikelompokkan menjadi aset lancar (*current assets*) dan aset tidak lancar (*noncurrent assets*)

Aset lancar (*current assets*) merupakan aset yang berupa kas dan aset lainnya yang dapat diharapkan akan dapat dikonveksi menjadi kas, atau dikonsumsi dalam satu tahun atau satu siklus operasi, tergantung mana yang paling lama. Aset yang termasuk aset lancar seperti kas, persediaan, investasi jangka pendek, piutang, beban dibayar dimuka, dan lain sebagainya.

Aset tidak lancar (*noncurrent assets*) merupakan aset merupakan aset yang tidak mudah dikonveksi menjadi kas atau tidak diharapkan untuk dapat menjadi kas dalam jangka waktu satu tahun atau satu siklus produksi. Aset yang termasuk aset tidak lancar seperti investasi jangka panjang, aset tetap, aset tak berwujud (*intangible assets*) dan aset lain-lain.

B. Aset Biologis

1. Definisi Aset Biologis

Aset biologis merupakan jenis aset berupa hewan dan tumbuhan hidup seperti yang didefinisikan dalam International Accounting Standart (IAS) 41 :

“ biological asset is a living animal or plant ”

Jika dikaitkan dengan karakteristik yang dimiliki oleh aset, maka aset biologis dapat dijabarkan sebagai tanaman pertanian atau hewan ternak yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh dari kegiatan masa lalu.

Pada Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan No.69 (PSAK No.69) dinyatakan bahwa aset biologis adalah sumber daya yang berupa makhluk hidup yang mengalami transformasi biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Transformasi biologis mengarah kepada perubahan nilai aset melalui kenaikan (peningkatan kualitas dari hewan atau tanaman), penurunan (penurunan atau pengurangan kualitas hewan atau tanaman), perkembang biakan (prokreasi), dan produksi.

2. Karakteristik Aset Biologis

Karakteristik khusus yang membedakan aset biologis dengan aset lainnya yaitu bahwa aset biologis mengalami transformasi biologis. Transformasi biologis merupakan proses pertumbuhan, degenerisasi, prokreasi, dan produksi yang disebabkan perubahan kuantitatif dan kualitatif pada makhluk hidup dan menghasilkan aset baru dalam bentuk agrikultur atau aset biologis tambahan pada jenis yang sama. Dalam International Financial Standart (IFRS) transformasi biologis dijelaskan sebagai berikut :

“Biological transformation comprises the processes or growth degeneration, production, and procreation that cause qualitative or quantitative changes in a biological asset”.

Transformasi biologis menghasilkan beberapa tipe outcome yaitu IAS 41:7 :

- a. Perubahan aset melalui : (i) pertumbuhan (peningkatan dalam kuantitas atau perbaikan kualitas dari aset biologis; (ii) degenerasi (penurunan nilai dalam kuantitas atau deteriorasi dalam kualitas dari aset biologis); atau (iii) prokreasi (hasil dari penambahan aset biologis).
- b. Produksi produk agrikultur misalnya, daun teh, wol, dan lain sebagainya.

3. Jenis Aset Biologis

Aset biologis dapat dibedakan menjadi 2 jenis berdasarkan ciri-ciri yang melekat padanya, yaitu :

a. Aset Biologis Bawaan

Aset ini menghasilkan produk agrikultur bawaan yang dapat dipanen, namun aset ini tidak menghasilkan produk agrikultur utama dari perusahaan tapi dapat bergenerasi sendiri, contohnya produksi wol dan ternak domba, dan pohon yang buahnya dapat dipanen.

b. Aset Biologis Bahan Pokok

Aset agrikultur yang dipanen menghasilkan bahan pokok seperti ternak untuk diproduksi daging, padi menghasilkan bahan pangan beras, dan produksi kayu sebagai bahan kertas.

Berdasarkan masa manfaat atau jangka waktu transformasi biologisnya aset biologis dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu :

a. Aset biologis jangka pendek (*short term biological assets*)

Aset biologis yang memiliki masa manfaat atau masa transformasi biologis kurang dari atau sampai 1 tahun.

Contoh dari aset biologis jangka pendek adalah tanaman atau hewan yang dapat dipanen atau dijual pada tahun pertama atau tahun kedua setelah pembibitan seperti ikan, ayam, jagung, dan lain sebagainya.

b. Aset biologis jangka panjang (*long term biological assets*)

Aset biologis yang memiliki masa manfaat atau masa transformasi biologis yang lebih dari 1 tahun.

Contoh dari aset biologis jangka panjang adalah tanaman atau hewan yang dapat dipanen atau dijual lebih dari satu tahun atau aset biologisnya dapat menghasilkan produk agrikultur dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun seperti, tanaman penghasil jeruk (jeruk, apel, durian, dsb) dan hewan ternak yang berumur panjang seperti, kuda, sapi, keledai, dan sebagainya.

4. Klasifikasi Aset dalam Laporan Keuangan

Aset biologis dapat diklasifikasikan baik sebagai aset biologis yang telah dewasa maupun yang belum dewasa. Aset biologis yang telah dewasa adalah aset biologis yang telah mencapai spesifikasi untuk dipanen (untuk aset biologis konsumsi) atau aset biologis yang mampu mempertahankan panen secara rutin (untuk aset biologis pembawa) (IAS 41:45).

Berdasarkan hal tersebut maka pengklasifikasian aset biologis dalam laporan keuangan dapat dimasukkan kedalam aset lancar (*current assets*) dan aset tidak lancar (*noncurrent assets*) tergantung pada masa transformasi aset biologis yang dimiliki oleh aset biologis atau jangka waktu yang diperlukan dari aset biologis yang dijual.

Aset biologis yang mempunyai masa transformasi atau siap untuk dijual dalam waktu kurang dari atau sampai 1 tahun maka aset biologis tersebut diklasifikasikan kedalam aset lancar, biasanya digolongkan kedalam perkiraan persediaan atau aset lancar lainnya. Sedangkan aset biologis yang mempunyai masa transformasi lebih dari 1 tahun diklasifikasikan kedalam aset tidak lancar, biasanya digolongkan kedalam perkiraan aset lain.

C. Pengakuan Unsur Laporan Keuangan

Pengakuan secara konseptual dapat didefinisikan sebagai suatu penyajian informasi melalui *statement* keuangan sebagai ciri umum dalam pelaporan keuangan, sedangkan secara teknis pengakuan merupakan

pencatatan suatu kuantitas (jumlah rupiah) hasil pengukuran kedalam sistem akuntansi sehingga jumlah rupiah tersebut akan memengaruhi suatu pos dan terefleksi dalam *statement* keuangan (Suwardjono, 2014

Financial Accounting Standar Board (FASB) menetapkan 4 kriteria pengungkapan sebagai berikut :

- a. Definisi (definition) suatu pos harus memenuhi definisi elemen statemen keuangan
- b. Keterukuran (measureability) suatu pos harus memiliki atribut yang berpaut dengan keputusan dan dapat diukur dengan cukup andal.
- c. Berpautan (relevance) informasi yang terkandung dalam suatu pos memiliki daya untuk membuat perbedaan dalam keputusan pemakai.
- d. Keterandalan (reliability) informasi yang dikandung dalam suatu pos secara tepat menyimbolkan fenomena, teruji (terverifikasi), dan netral.

Pos yang memenuhi definisi suatu unsu harus diakui jika:

- a. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau kedalam perusahaan, dan
- b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

1. Pengakuan Aset

Aset diakui dalam neraca kalau besar kemungkinan bahwa manfaat ekonominya dimasa depan memperoleh perusahaan dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur secara andal.

Aset tidak diakui dalam neraca kalau pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak akan mungkin mengalir kedalam

perusahaan setelah periode akuntansi berjalan. Sebagai alternative transaksi semacam ini menimbulkan pengakuan beban kedalam laporan laba rugi. Implikasi dari transaksi tersebut bahwa tingkat kepastian dari manfaat-manfaat yang diterima perusahaan setelah periode akuntansi berjalan tidak mencukupi untuk membenarkan pengakuan aset.

2. Pengakuan Aset Biologis

Dalam IAS 41, perusahaan dapat mengakui aset biologis jika, dan hanya jika:

- a. perusahaan mengontrol aset tersebut sebagai hasil dari transaksi masa lalu
- b. memungkinkan diperolehnya manfaat ekonomi pada masa depan yang akan mengalir ke dalam perusahaan
- c. mempunyai nilai wajar atau biaya dari aset dapat diukur secara andal.

Aset biologis dalam laporan keuangan dapat diakui sebagai aset lancar maupun aset tidak lancar sesuai dengan jangka waktu transformasi biologis dari aset biologis yang bersangkutan.

Aset biologis diakui ke dalam aset lancar ketika masa manfaat/masa transformasi biologisnya kurang dari atau sampai dengan 1 (satu) tahun dan diakui sebagai aset tidak lancar jika masa manfaat/masa transformasi biologisnya lebih dari 1 (satu) tahun.

Contohnya pada perusahaan dalam bidang perkebunan, pengakuan aset biologis berupa tanaman perkebunan dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu tanaman produksi dan persediaan. Tanaman produksi

dibedakan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman telah menghasilkan. Sedangkan tanaman yang langsung memberikan hasil dalam satu musim tanam diklasifikasikan sebagai persediaan.

Tanaman belum menghasilkan dalam Laporan Posisi Keuangan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Tanaman menghasilkan direklasifikasi menjadi tanaman telah menghasilkan pada saat tanaman perkebunan dianggap sudah dapat menghasilkan produk agrikultur berupa, buah kelapa sawit, karet mentah, tebu, kopi, dan teh. Jangka waktu tanaman dapat menghasilkan ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif tanaman serta berdasarkan taksiran manajemen dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan.

D. Pengukuran Unsur Laporan Keuangan

Pengukuran (*measurement*) merupakan suatu penentuan besarnya unit pengukuran (jumlah rupiah) yang akan dilekatkan pada suatu objek (elemen atau pos) yang terlibat dalam suatu transaksi, kejadian, atau keadaan untuk mempresentasikan makna atau atribut dari objek tersebut (Suwadjono, 2014).

Sejumlah dasar pengukuran yang berbeda digunakan dalam derajat dan kombinasi yang berbeda dalam laporan keuangan. Berbagai dasar pengukuran adalah sebagai berikut:

a. Biaya historis

Aset dicatat sebagai pengeluaran kas (setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan (*consideration*) yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan.

Kewajiban dicatat sebesar jumlah yang diterima sebagai penukaran dari kewajiban (*obligation*), atau dalam keadaan tertentu (misalnya pajak penghasilan), dalam jumlah kas (setara kas) yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam melaksanakan usaha yang normal.

b. Biaya Kini

Aset dinilai dalam jumlah kas (setara kas) yang harusnya dibayar bila aset yang sama atau setara aset diperoleh sekarang.

Kewajiban dinyatakan dalam jumlah kas (setara kas) yang tidak didiskontokan (*undiscounted*) yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban (*obligation*) sekarang.

c. Nilai reliasi/penyelesaian (*realizable/ settlement value*)

Aset dinyatakan dalam jumlah kas (setara kas) yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aset dalam pelepasan normal (*orderly disposal*)

Kewajiban dinyatakan sebesar nilai penyelesaian yaitu jumlah kas (setara kas) yang tidak didiskontokan yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam melaksanakan usaha normal.

d. Nilai sekarang

Aset dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih di masa depan yang didiskontokan kedalam nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

Kewajiban dinyatakan sebesar arus kas keluar bersih dimasa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang yang diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.

e. Nilai wajar (fair value)

Nilai aset dan kewajiban yang dapat dirubah sesuai kewajarannya pada pasar saat transaksi dilakukan atau neraca disiapkan.

1. **Pengukuran Aset**

Financial Accounting Standart Board (FASB) mengidentifikasi 5 makna atau atribut yang dapat di representasi yang berkaitan dengan aset, dasar penilaian menurut FASB (SFAC No 5) dapat diringkas sebagai berikut :

a. *Historical cost*

Tanah, gedung, perlengkapan, perlengkapan pabrik, dan persediaan dilaporkan atas dasar biaya historisnya yaitu jumlah rupiah kas atau setaranya yang dikorbankan untuk memperolehnya. Biaya historis tentunya disesuaikan dengan jumlah bagian yang telah didepresiasi atau diamortisasi.

b. *Current (replacement) cost*

Beberapa persediaan disajikan sebesar nilai sekarang atau pengantinya yaitu jumlah rupiah kas atau setaranya yang harus dikorbankan kalau aset tertentu diperoleh sekarang.

c. *Current market value*

Beberapa jenis investasi dalam surat berharga disajikan atas dasar nilai pasar sekarang yaitu jumlah rupiah kas atau setaranya yang dapat diperoleh kesatuan usaha dengan menjual aset tersebut dalam kondisi perusahaan yang normal (tidak akan dilikuidasi). Nilai pasar sekarang juga digunakan untuk aset yang kemungkinan akan laku dijual dibawah nilai berikutnya.

d. *Net relizable value*

Beberapa jenis piutang jangka pendek dan persediaan barang disajikan sebesar nilai terealisasi bersih yaitu jumlah rupiah kas atau setaranya yang akan diterima (tanpa didiskontokan) dari aset tersebut dikurangi dengan biaya yang diperlukan untuk mengkonversi aset tersebut menjadi kas atau setaranya.

e. *Present (or discounted) value of future cash flows*

Piutang dan investasi jangka panjang disajikan sebesar nilai sekarang penerimaan kas dimasa mendatang sampai piutang terlunasi (dengan tariff diskon implicit) dikurangi dengan tambahan biaya yang mungkin diperlukan untuk mendapatkan penerimaan tersebut.

2. Pengukuran Aset Biologis

Karena karakteristiknya yang berbeda dengan karakteristik aset yang lain, maka dalam pengukurannya aset biologis memiliki beberapa

pendekatan metode pengukuran. Transformasi biologis yang dialami oleh aset biologis membuat nilai aset biologis dapat berubah sesuai dengan nilai transformasi biologis yang dialami oleh aset biologis tersebut.

Dari beberapa pendekatan tersebut pengukuran aset biologis berdasarkan nilai wajar merupakan pendekatan pengukuran yang paling lazim dilakukan dan telah dijadikan sebagai standar pengukuran aset biologis dalam IFRS.

Di dalam IFRS pernyataan tentang pengukuran aset biologis diatur dalam IAS 41. Berdasarkan IAS 41, aset biologis diukur berdasarkan nilai wajar. Aset biologis harus diukur pada pengakuan awal dan pada tanggal pelaporan berikutnya pada nilai wajar dikurangi estimasi biaya penjualannya, kecuali jika nilai wajar tidak bisa diukur secara andal.

Nilai wajar aset biologis didapatkan dari harga aset biologis tersebut pada pasar aktif. Yang dimaksud dengan pasar aktif (active market) adalah pasar dimana item yang diperdagangkan homogen, setiap saat pembeli dan penjual dapat bertemu dalam kondisi normal dan dengan harga yang dapat dijangkau.

Yang termasuk ke dalam biaya penjualan adalah komisi untuk perantara atau penyalur yang ditunjuk oleh pihak yang berwenang, serta pajak atau kewajiban yang dapat dipindahkan. Biaya transportasi serta biaya yang diperlukan untuk memasukkan barang ke dalam pasar tidak termasuk ke dalam biaya penjualan ini.

Harga pasar di pasar aktif untuk aset biologis atau hasil pertanian adalah dasar yang paling dapat diandalkan untuk menentukan nilai wajar

dari aset. Jika tidak terdapat pasar aktif, maka terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan nilai wajar dari aset biologis, yaitu:

- a. harga pasar dari transaksi terkini, yang dilihat tidak memiliki perbedaan harga yang cukup signifikan dari harga pada saat transaksi tersebut dibandingkan dengan pada saat akhir periode atau pada saat dilakukan pengukuran terhadap aset biologis.
- b. harga pasar barang yang memiliki kemiripan dengan aset tersebut dengan melakukan penyesuaian pada kemungkinan adanya perbedaan harga.

Jika kemudian dalam pengukuran aset biologis tidak ditemukan nilai wajar yang dapat diandalkan, maka dasar pengukuran yang digunakan nilainya sekarang dari arus kas bersih yang diharapkan dari aset setelah didiskontokan dengan tarif pajak yang berlaku pada pasar.

Dalam keadaan yang terbatas, biaya dapat menjadi indikator dari nilai wajar, hal ini berlaku jika transformasi biologis telah terjadi sejak biaya perolehan telah dicatat, atau terdapat efek yang tidak diharapkan yang terjadi akibat perubahan biologis yang sifatnya material.

Selain pengukuran berdasarkan nilai wajar, pengukuran aset biologis juga dapat dilakukan dengan mengidentifikasi semua pengeluaran untuk mendapatkan aset biologis tersebut dan kemudian menjadikannya sebagai nilai dari aset biologis tersebut. Pendekatan yang berbeda tentang pengukuran aset biologis tersebut dapat dilihat pada peraturan perpajakan

yang tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan No.249/PMK.03/2008 tentang Penyusutan Atas Pengeluaran untuk Memperoleh Harta Berwujud yang Dimiliki dan Digunakan dalam Bidang Usaha Tertentu.

Pada pasal 1 ayat (2) dijelaskan tentang bentuk usaha tertentu yang dimaksud, yaitu:

- a. bidang usaha kehutanan, yaitu bidang usaha hutan, kawasan hutan, dan hasil hutan yang tanamannya dapat berproduksi berkali-kali dan baru menghasilkan setelah ditanam lebih dari 1 (satu) tahun.
- b. bidang usaha perkebunan tanaman keras, yaitu bidang usaha perkebunan yang tanamannya dapat berproduksi berkali-kali dan baru menghasilkan setelah ditanam lebih dari 1 (satu) tahun.
- c. bidang usaha peternakan, yaitu bidang usaha peternakan dimana ternak dapat berproduksi berkali-kali dan baru dapat dijual setelah dipelihara sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun.

Harta berwujud yang dimaksud dalam Peraturan Menteri ini disebutkan pada pasal 1 ayat (3), yaitu:

- a. bidang usaha kehutanan, meliputi tanaman kehutanan, kayu, dsb.

- b. bidang usaha industri perkebunan tanaman keras meliputi tanaman keras.
- c. bidang usaha peternakan meliputi hewan ternak, dsb.

Aset biologis yang berupa hewan dan tanaman hidup, dapat digolongkan sebagai harta berwujud sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 1 ayat (3) tersebut. Pengukuran harta berwujud (aset biologis) dinilai berdasarkan besarnya pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud (aset biologis) tersebut. Yang termasuk pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud sesuai pernyataan pada pasal 2 ayat (1), yaitu: termasuk biaya pembelian bibit, biaya untuk membesarkan bibit dan memelihara bibit. Biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja tidak termasuk ke dalam pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud sesuai dengan pasal 2 ayat (2).

Dengan kata lain pengukuran aset biologis diperoleh dengan mengkapitalisasi semua pengeluaran yang sifatnya memberikan kontribusi secara langsung dalam transformasi biologis dari aset biologis. Oleh sebab itu, pengeluaran yang berkaitan langsung dengan transformasi biologis tidak dapat diakui lagi sebagai biaya karena telah menjadi bagian dari nilai aset biologis tersebut.

5. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat

empat karakteristik kualitatif pokok seperti yang dinyatakan dalam PSAK yaitu:

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu. Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya.

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pengguna sebagai penyajian yang tulus atau jujur (faithful representation) dan yang seharusnya atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi yang mungkin relevan tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka pengguna informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

d. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

6. Pengaruh Perlakuan Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi dalam Laporan Keuangan

Perlakuan akuntansi unsur laporan keuangan berkaitan dengan proses untuk menyediakan informasi ke dalam laporan keuangan. Untuk menilai kualitas dari informasi dari sebuah laporan keuangan dapat dilihat dari sejauh mana tingkat relevansi dan keandalan dari informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan tersebut.

Relevansi dan keandalan informasi dalam laporan keuangan berkaitan salah satunya dengan pengakuan dan pengukuran unsur laporan keuangan. Relevansi dari informasi keuangan dapat dilihat dari sejauh mana informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan yang telah memiliki pengaruh yang signifikan atau relevan terhadap pengambilan keputusan. Atau sejauh mana pengakuan dan pengukuran yang dilakukan oleh perusahaan dapat menunjukkan semua informasi yang relevan yang memang sepatutnya dimasukkan ke dalam laporan keuangan. Keandalan dari informasi keuangan dapat dilihat dari objektivitas serta kemampuan untuk informasi tersebut dapat dibuktikan kebenarannya (verificable).

Dalam proses pengakuan, informasi dimasukkan ke tempat di mana informasi tersebut seharusnya ditempatkan, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman tentang informasi tersebut, Jika sebuah informasi telah salah diakui dan kesalahan tersebut bersifat material maka kesalahan tersebut akan sangat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak yang berkepentingan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan dan andal, pengukuran dari informasi haruslah bersifat objektif dan netral, bahwa nilai dari informasi keuangan

tersebut tidak dimaksudkan untuk memberikan keuntungan kepada pihak tertentu dan memiliki potensi untuk merugikan pihak lain. Informasi yang andal juga didapatkan pengukuran yang dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dibuktikan (diverifikasi) kebenarannya. Pengukuran untuk menentukan nilai dari sebuah unsur laporan keuangan juga memerlukan pertimbangan sehat, sehingga nilai yang didapatkan dari pengukuran tersebut menunjukkan nilai yang paling wajar yang bisa digunakan untuk mewakili informasi tersebut, sehingga informasi tersebut terhindar dari penilaian yang terlalu tinggi atau terlalu rendah yang berpotensi menjadikan informasi tersebut menjadi bias.

7. Akuntansi Agrikultur No.69 / IAS No 41

IAS 41 diterbitkan oleh Internatiolnal Accounting Standart Committee pada bulan Februari, 2001. Standar ini mengatur perlakuan akuntansi, penyajian laporan keuangan dan pengungkapan yang berhubungan dengan kegiatan agrikultur. Kegiatan agrikultur adalah pengelolaan transformasi hewan atau tanaman hidup (aset biologi) suatu entitas untuk dijual, menjadi produk pertanian, atau menjadi aset biologis tambahan. Hal ini sesuai dengan paragraph IN1 dalam IAS 41 sebagai berikut :

IAS 41 Prescribes the accounting treatment, financials statemen presentation, and disclosure related to agricultural activity, a matter not covered in other Standart. Agricultural activity is the managemen by an entity of the biological transformation of living animals or plants

(biological assets) for sale, into agricultural produce, or into additional biological assets.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah menyetujui Exposure Draft PSAK 69 : Agrikultur dalam rapanya pada tanggal 29 Juli 2015 untuk disebarluaskan dan ditanggapi oleh perusahaan, regulator, perguruan tinggi, pengurus dan anggota IAI dan pihak lainnya.

ED PSAK 69 merupakan adopsi dari IAS 41 agriculture yang berlaku efektif 1 Januari 2016. Ikhtisar ringkasnya ED PSAK 69 : Agrikultur memberikan pengaturan akuntansi yang meliputi pengakuan, pengukuran serta pengungkapan aktivitas agrikultur. ED PSAK 69 juga memberikan panduan definisi beberapa istilah yang digunakan dalam pernyataan ini.

Secara umum ED PSAK 69 mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal.

ED PSAK 69 memberikan pengecualian untuk aset produktif yang dikecualikan dari ruang lingkup pernyataan ini. Pengaturan akuntansi aset produktif mengacu ke PSAK 16 : Aset tetap

1. Ruang lingkup

Pernyataan ini diterapkan untuk pencatatan hal-hal berikut :

- a. Aset biologis, kecuali tanaman produktif (*barer plants*)
- b. Produk agrikultur pada titik panen
- c. Hibah pemerintah

Pernyataan ini tidak diterapkan untuk :

- a. Tanah yang terkait dengan aktivitas agrikultur (PSAK 16 : Aset Tetap, PSAK 13 : Properti Investasi, PSAK 25 : Hak Atas Tanah)
- b. Tanaman produktif yang terkait dengan aktivitas agrikultur, akan tetapi pernyataan ini ditetapkan untuk produk dari tanaman produktif tersebut.
- c. Hibah pemerintah
- d. Aset tak berwujud (PSAK 19)

Pernyataan ini diterapkan untuk produk agrikultur, yang merupakan hasil panen dari aset biologis, milik entitas, pada titik panen. Selanjutnya PSAK 14 : Persediaan atau pernyataan lain yang berlaku diterapkan untuk produk agrikultur tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, pernyataan ini tidak mengatur pemrosesan produk agrikultur setelah panen.

Tabel berikut menyajikan contoh aset biologis, produk agrikultur, dan produk yang merupakan hasil pemrosesan setelah panen :

Aset Biologis	Produk Bgrikultur	Produk yang merupakan hasil pemrosesan setelah panen
Domba	Wol	Benang, karpet
Pohon dlm hutan kayu	Pohon tebangan	Kayu gelondongan
Sapi Perah	Susu	Keju
Babi	Daging potong	Sosis, ham (daging asap)
Tanaman kapas	Kapas panen	Benang. Pakaian
Tebu	Tebu panen	Gula
Tanaman tembakau	Daun tembakau	Tembakau

Sumber PSAK 69 2015

2. Definisi Terkait PSAK 69/IAS 41\

Aktivitas agrikultur adalah pengelolaan transformasi aset biologis dari suatu entitas untuk dijual, menjadi hasil agrikultur atau menjadi tambahan aset biologis. Sedangkan hasil agrikultur adalah produk hasil panen dari aset biologis (hewan dan tanaman hidup) yang dimiliki oleh suatu entitas. transformasi biologis terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang menyebabkan perubahan kualitatif dan kuantitatif dalam aset biologis.

8. Penelitian Terdahulu

Ridwan (2011) melakukan penelitian pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Makasar (Persero) untuk menganalisis perlakuan akuntansi aset biologisnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi aset biologis yang diterapkan oleh PT. Perkebunan Nusantara XIV dibandingkan dengan perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan IAS 41. Data yang digunakan merupakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu mencakup data perusahaan seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan. Sedangkan data kuantitatif yaitu data berupa angka seperti besarnya nilai aset biologi yang diakui perusahaan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan analisis Ridwan (2011) menarik beberapa kesimpulan diantaranya adalah mengenai pengukuran mengenai aset biologis pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Makasar (Persero) yang berdasarkan harga perolehan belum mampu memberikan informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan, karena tidak menunjukkan informasi nilai dari aset biologis yang sebenarnya. Kesulitan yang timbul dalam mengidentifikasi biaya-biaya yang terkait dengan aset biologisnya menyebabkan aset biologis disajikan lebih rendah (*under value*) atau lebih tinggi (*over value*) dari yang seharusnya, sehingga informasi mengenai aset biologis menjadi kurang andal dan relevan.

Luwia (2011) menganalisis pengakuan, pengukuran dan penyajian aset biologis terhadap IAS 41 *agrikulture*. Objek penelitian yang digunakan adalah PT. Dinamika Cipta Sentosa yang bergerak dalam

bidang perkebunan kelapa sawit dan pabrik pengolahan minyak kelapa sawit. Luwia (2011) mengembangkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Hlaciuc et al (2008). Penelitian ini menjelaskan bagaimana suatu aset biologis dicatat dalam laporan keuangan menurut standart yang berlaku.

Data penelitian merupakan data primer dan data skunder. Data primer yang diambil dari perusahaan akan menambah informasi tentang bagaimana keadaan internal dan mana jemen perusahaan.

Luwia (2011) tidak menggunakan nilai wajar karena nilai wajar tidak dapat diandalkan dengan asumsi bahwa aset biologis yang tertanam dengan tanah tidak dapat dijual. Hasil akhir penelitian berupa laporan keuangan yang menunjukkan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan untuk akun yang berkaitan dengan aset biologis saja.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan angka untuk tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan. Beban bunga pinjaman tidak langsung dikurangi pada akun tanaman, namun dikapitalisasi dengan akun tersendiri. Rekonsiliasi yang tertera pada catatan atas laporan keuangan menunjukkan perubahan tanaman perkebunan untuk tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan.

9. Kerangka Berfikir

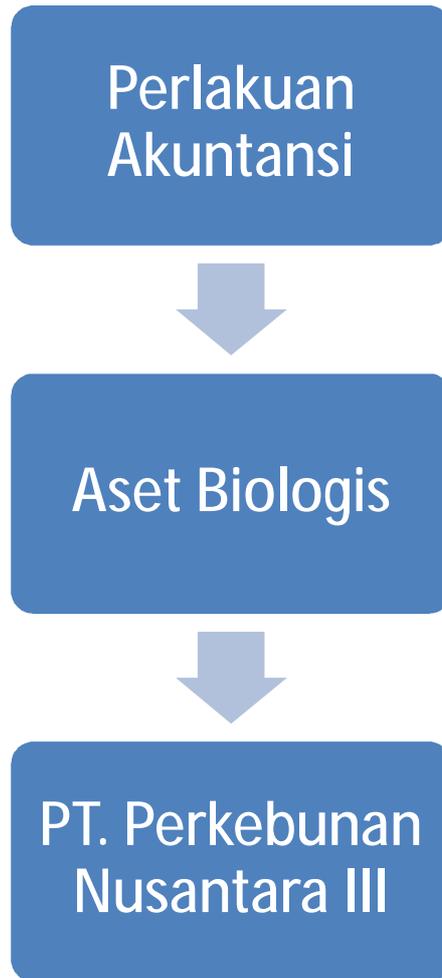
Pada PSAK 69 mengatur dua hal yaitu aset biologis dan produk agrikultur. Aset biologis adalah aset hidup yang terdiri dari tanamn dan

hewan. Aset biologi unik karena ada proses transformasi menjadi besar, menghasilkan produk, menjadi lebih banyak. Produk agrikultur adalah produk yang dihasilkan oleh aset biologis. Khusus untuk aset biologis yang menghasilkan dikategorikan sebagai aset tetap dan tidak termasuk skope PSAK 69.

PSAK 69 agrikultur mengatur tentang perlakuan akuntansi, pengukuran serta penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan yang terkait dengan aset biologis dan produk dari hasil pertanian pada saat masa panen sejauh dari kaitannya dengan kegiatan pertanian.

Laporan keuangan akan mengakui adanya keuntungan dan kerugian dari perubahan nilai wajar selama satu periode. Oleh karena itu penerapan PSAK 69 *agriculture* dianggap dapat mempengaruhi pengakuan nilai wajar pada aset adalah pada nilai perolehan aset dengan mengkapitalisasikan semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tersebut dari mulai pemeliharaan, pertumbuhan, hingga siap panen.

Berdasarkan uraian tersebut diatas didapat kerangka pemikiran sebagai berikut :



Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mengumpulkan data menyajikan data dari perusahaan untuk dianalisis sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2015:37) metode deskriptif adalah penelitian yang bermaksud menggambarkan keadaan satu atau lebih variable secara mandiri.

B. Definisi Operasional Variable

Variable penelitian yang akan diteliti adalah:

1. Variable terikat (dependen)

Pada penelitian ini yaitu perlakuan aset biologis sebagai (y).

Aset biologis adalah tanaman dan hewan hidup yang dihasilkan dari kegiatan masa lalunya.

2. Variable bebas (independen)

Pada penelitian ini yaitu aktivitas pengakuan (X1) dan pengukuran (X2) pada aset biologis yang dimiliki PT.Perkebunan Nusantara III. Pengakuan Aset diakui dalam neraca kalau besar kemungkinan bahwa manfaat ekonominya dimasa depan memperoleh perusahaan dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur secara andal.

Berdasarkan IAS 41, aset biologis diukur berdasarkan nilai wajar. Aset biologis harus diukur pada pengakuan awal dan pada tanggal pelaporan berikutnya pada nilai wajar dikurangi estimasi biaya penjualannya, kecuali jika nilai wajar tidak bisa diukur secara andal.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dalam penulisan ini adalah perusahaan milik negara yang bergerak dibidang agrikultur yaitu PT Perkebunan Nusantara III (PTPN III) Medan Sumatera Utara yang bertempat di Jalan Sei Batang Hari No.2 Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dapat dilaksanakan mulai yaitu

N O	Jenis Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Marer				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset																				
2	Pengajuan Judul																				
3	Penyusun an Proposal																				
4	Bimbinga n Proposal																				
5	Seminar Proposal																				

6	Penyusunan Skripsi																			
7	Sidang Meja Hijau																			

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data kualitatif

Yaitu data dari perusahaan dalam bentuk informasi baik lisan maupun tulisan seperti sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan yang disertai uraian tugasnya, serta data-data lain yang sifatnya kualitatif yang dibutuhkan dalam rangkaian penulisan.

b. Data kuantitatif

Yaitu data yang berupa angka-angka seperti besarnya nilai aset biologis yang diakui oleh perusahaan dalam laporan keuangan, serta data-data lain yang dibutuhkan dalam rangkaian penulisan.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penulisan ini yaitu :

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan atau wawancara langsung dengan pihak perusahaan.

2. Data Skunder

Yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip perusahaan yang berkaitan dengan penulisan berupa laporan keuangan serta catatan-catatan mengenai pengakuan dan pengukuran aset biologis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Penelitian kepustakaan (library research)

Yaitu memahami dengan baik teori yang menyangkut pokok permasalahan yang diteliti dengan cara mengkaji dan menelaah buku-buku serta artikel-artikel yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

2. Penelitian lapangan (field research)

Yaitu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan meninjau langsung pada objek dan sasaran yang diteliti pada PT Perkebunan Nusantara III Medan. Adapun peneliti melakukan penelitian lapangan meliputi :

a. Wawancara (interview)

Yaitu penulis mengadakan wawancara dengan pihak perusahaan yang diwakili oleh staf perusahaan yang berwenang guna memperoleh informasi yang dibutuhkan sehingga penulis mendapatkan gambaran mengenai proses pengakuan dan pengukuran aset biologis yang dilakukan oleh perusahaan.

b. Dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari orang.

F. Teknik Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Dengan metode deskriptif kualitatif, data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif, yaitu dengan mengkaji, memaparkan, menelaah dan menjelaskan data-data yang diperoleh pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang proses pengakuan dan pengukuran aset biologis berupa tanaman perkebunan pada PTPN III hingga tersaji kedalam laporan keuangan.

Setelah mendapatkan gambaran penuh tentang proses pengakuan dan pengukuran aset biologis berupa tanaman perkebunan pada PTPN III, langkah berikutnya adalah menganalisis pengaruh pengakuan dan pengukuran aset biologis berupa tanaman perkebunan pada PTPN III terhadap kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, dengan membandingkan antara proses pengakuan dan pengukuran aset biologis pada PTPN III dengan ketentuan yang berlaku dalam

Standar Akuntansi Keuangan, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.14 tentang Persediaan dan PSAK No.16 tentang Aset Tetap, kedua PSAK ini dijadikan tolak ukur kewajaran dari aset biologis karena PT. Perkebunan Nusantara III masih belum menggunakan PSAK 69 yaitu tentang aset sehingga perlakuan akuntansi bagi aset biologis mengikut kepada PSAK No.14 dan PSAK No.16 sesuai dengan dimana aset itu diakui.

Pengaruh pengakuan dan pengukuran aset biologis berupa tanaman perkebunan pada PTPN III terhadap kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga dapat dilihat dengan membandingkan antara proses pengakuan dan pengukuran aset biologis berupa tanaman perkebunan pada PTPN III dengan pendekatan selain termuat dalam PSAK yang diakui mampu memberikan informasi yang wajar dalam pelaporan aset biologis seperti International Accounting Standart 41 (IAS41).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Aset

a. Definisi Aset

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia disebutkan bahwa :

“Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan”.

Definisi Aset dalam *International Financial Reporting Standart* (IFRS) adalah sebagai berikut :

“An asset is an resource controlled by the enterprice as a result of past event and from which future economic benefits are expected to flow to the enterprice”.

Financial Accounting Standart Board memberikan definisi tentang aset yaitu :

“ Asset is a probable future economic benefits obtained or controlled by a particular entity as a result of transaction or events”.

Dari berbagai definisi aset tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa aset memiliki beberapa karakteristik yaitu :

- 1) Aset merupakan manfaat ekonomi yang diperoleh dimasa depan.
- 2) Aset dikuasi oleh perusahaan dalam artian dimiliki ataupun dikendalikan oleh perusahaan
- 3) Aset merupakan hasil dari transaksi peristiwa masa lalu.

b. Klasifikasi Aset

Aset dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, seperti aset berwujud dan aset tidak berwujud, aset tetap dan aset tidak tetap. Secara umum klasifikasi aset dalam laporan posisi keuangan dikelompokkan menjadi aset lancar (*current assets*) dan aset tidak lancar (*noncurrent assets*).

Aset lancar (*current assets*) merupakan aset yang berupa kas dan aset lainnya yang dapat diharapkan akan dapat dikonveksi menjadi kas, atau dikonsumsi dalam satu tahun atau satu siklus operasi, tergantung mana yang paling lama. Aset yang termasuk aset lancar seperti kas, persediaan, investasi jangka pendek, piutang, beban dibayar dimuka, dan lain sebagainya.

Aset tidak lancar (*noncurrent assets*) merupakan aset merupakan aset yang tidak mudah dikonveksi menjadi kas atau tidak diharapkan untuk dapat menjadi kas dalam jangka waktu satu tahun atau satu siklus produksi. Aset yang termasuk aset tidak lancar seperti investasi jangka panjang, aset tetap, aset tak berwujud (*intangible assets*) dan aset lain-lain.

2. Aset Biologis

a. Definisi Aset Biologis

Aset biologis merupakan jenis aset berupa hewan dan tumbuhan hidup seperti yang didefinisikan dalam International Accounting Standart (IAS) 41 :

“biological asset is a living animal or plant”

Jika dikaitkan dengan karakteristik yang dimiliki oleh aset, maka aset biologis dapat dijabarkan sebagai tanaman pertanian atau hewan ternak yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh dari kegiatan masa lalu.

Pada Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan No.69 (PSAK No.69) dinyatakan bahwa aset biologis adalah sumber daya yang berupa makhluk hidup yang mengalami transformasi biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Transformasi biologis mengarah kepada perubahan nilai aset melalui kenaikan (peningkatan kualitas dari hewan atau tanaman), penurunan (penurunan atau pengurangan kualitas hewan atau tanaman), perkembang biakan (prokreasi), dan produksi.

b. Karakteristik Aset Biologis

Karakteristik khusus yang membedakan aset biologis dengan aset lainnya yaitu bahwa aset biologis mengalami transformasi biologis. Transformasi biologis merupakan proses pertumbuhan, degenerisasi, prokreasi, dan produksi yang disebabkan perubahan kuantitatif dan kualitatif pada makhluk hidup dan menghasilkan aset baru dalam bentuk agrikultur atau aset biologis tambahan pada jenis yang sama.

Dalam International Financial Standart (IFRS) transformasi biologis dijelaskan sebagai berikut :

“Biological transformation comprises the processes or growth degeneration, production, and procreation that cause qualitative or quantitative changes in a biological asset”.

Transformasi biologis menghasilkan beberapa tipe outcome yaitu

IAS 41:7

- 1) Perubahan aset melalui : (i) pertumbuhan (peningkatan dalam kuantitas atau perbaikan kualitas dari aset biologis; (ii) degenerasi (penurunan nilai dalam kuantitas atau deteriorasi dalam kualitas dari aset biologis); atau (iii) prokreasi (hasil dari penambahan aset biologis).
- 2) Produksi produk agrikultur misalnya, daun teh, wol, dan lain sebagainya.

c. Jenis Aset Biologis

Aset biologis dapat dibedakan menjadi 2 jenis berdasarkan ciri-ciri yang melekat padanya, yaitu :

1) Aset Biologis Bawaan

Aset ini menghasilkan produk agrikultur bawaan yang dapat dipanen, namun aset ini tidak menghasilkan produk agrikultur utama dari perusahaan tapi dapat bergenerasi sendiri, contohnya produksi wol dan ternak domba, dan pohon yang buahnya dapat dipanen.

2) Aset Biologis Bahan Pokok

Aset agrikultur yang dipanen menghasilkan bahan pokok seperti ternak untuk diproduksi daging, padi menghasilkan bahan pangan beras, dan produksi kayu sebagai bahan kertas.

Berdasarkan masa manfaat atau jangka waktu transformasi biologisnya aset biologis dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu:

a) Aset biologis jangka pendek (*short term biological assets*)

Aset biologis yang memiliki masa manfaat atau masa transformasi biologis kurang dari atau sampai 1 tahun.

Contoh dari aset biologis jangka pendek adalah tanaman atau hewan yang dapat dipanen atau dijual pada tahun pertama atau tahun kedua setelah pembibitan seperti ikan, ayam, jagung, dan lain sebagainya.

b) Aset biologis jangka panjang (*long term biological assets*)

Aset biologis yang memiliki masa manfaat atau masa transformasi biologis yang lebih dari 1 tahun.

Contoh dari aset biologis jangka panjang adalah tanaman atau hewan yang dapat dipanen atau dijual lebih dari satu tahun atau aset biologisnya dapat menghasilkan produk agrikultur dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun seperti, tanaman penghasil jeruk (jeruk, apel, durian, dsb) dan hewan ternak yang berumur panjang seperti, kuda, sapi, keledai, dan sebagainya.

d. Pengakuan Unsur Laporan Keuangan

pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi serta kriteria pengakuan dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam

jumlah uang dan mencantumkan kedalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi.

1) Pengakuan Aset

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan kalau besar kemungkinan bahwa manfaat ekonominya dimasa depan diperoleh perusahaan dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur secara andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan kalau pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir kedalam perusahaan setelah periode akuntansi berjalan.

2) Pengakuan Aset Biologis

Aset biologis dalam laporan keuangan dapat diakui sebagai aset lancar maupun aset tidak lancar sesuai dengan jangka waktu transformasi biologis dari aset biologis yang bersangkutan. Aset biologis diakui kedalam aset lancar ketika masa manfaat atau masa transformasi biologisnya kurang dari atau sampai dengan 1 (satu) tahun dan diakui sebagai aset tidak lancar jika masa manfaat atau masa transformasi biologisnya lebih dari 1 (satu) tahun.

Contohnya pada perusahaan dalam bidang perkebunan, pengakuan aset biologis berupa tanaman perkebunan dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu tanaman produksi dan persediaan. Tanaman produksi dibedakan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman telah menghasilkan.

Sedangkan tanaman yang langsung memberikan hasil dalam satu musim tanam diklasifikasikan sebagai persediaan.

Tanaman belum menghasilkan dalam Laporan Posisi Keuangan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Tanaman menghasilkan direklasifikasi menjadi tanaman telah menghasilkan pada saat tanaman perkebunan dianggap sudah dapat menghasilkan produk agrikultur berupa, buah kelapa sawit, karet mentah, tebu, kopi, dan teh. Jangka waktu tanaman dapat menghasilkan ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif tanaman serta berdasarkan taksiran manajemen dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan.

Dalam IAS 41, perusahaan dapat mengakui aset biologis jika, dan hanya jika :

- a) Perusahaan mengontrol aset tersebut sebagai hasil dari transaksi masa lalu.
- b) Memungkinkan diperolehnya manfaat ekonomi pada masa depan yang akan mengalir ke dalam perusahaan.
- c) Mempunyai nilai wajar atau biaya dari aset dapat diukur secara andal.

e. Pengukuran Unsur Laporan Keuangan

Pengukuran (*measurement*) merupakan suatu penentuan besarnya unit pengukuran (jumlah rupiah) yang akan dilekatkan pada suatu objek (elemen atau pos) yang terlibat dalam suatu transaksi, kejadian, atau keadaan untuk mempresentasikan makna atau atribut dari objek tersebut (Suwadjono, 2014).

1) Pengukuran Aset

a) Biaya historis

Aset dicatat sebagai pengeluaran kas (setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan (*consideration*) yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan.

b) Biaya Kini

Aset dinilai dalam jumlah kas (setara kas) yang harusnya dibayar bila aset yang sama atau setara aset diperoleh sekarang.

c) Nilai reliasi/penyelesaian (*realizable/ settlement value*)

Aset dinyatakan dalam jumlah kas (setara kas) yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aset dalam pelepasan normal (*orderly disposal*).

d) Nilai sekarang

Aset dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih di masa depan yang didiskontokan kedalam nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

e) Nilai wajar (*fair value*)

Nilai aset dan kewajiban yang dapat dirubah sesuai kewajarannya pada pasar saat transaksi dilakukan atau neraca disiapkan.

2) Pengukuran Aset Biologis

Di dalam IFRS pernyataan tentang pengukuran aset biologis diatur dalam IAS 41. Berdasarkan IAS 41, aset biologis diukur berdasarkan nilai wajar. Aset biologis harus diukur pada pengakuan awal dan pada tanggal pelaporan berikutnya pada nilai wajar dikurangi estimasi biaya penjualannya, kecuali jika nilai wajar tidak bisa diukur secara andal. Nilai wajar aset biologis didapatkan dari harga aset biologis tersebut pada pasar aktif. Yang dimaksud dengan pasar aktif (active market) adalah pasar dimana item yang diperdagangkan homogen, setiap saat pembeli dan penjual dapat bertemu dalam kondisi normal dan dengan harga yang dapat dijangkau.

Yang termasuk ke dalam biaya penjualan adalah komisi untuk perantara atau penyalur yang ditunjuk oleh pihak yang berwenang, serta pajak atau kewajiban yang dapat dipindahkan. Biaya transportasi serta biaya yang diperlukan untuk memasukkan barang ke dalam pasar tidak termasuk ke dalam biaya penjualan ini. Selain pengukuran berdasarkan nilai wajar, pengukuran aset biologis juga dapat dilakukan dengan mengidentifikasi semua pengeluaran untuk mendapatkan aset biologis tersebut dan kemudian menjadikannya sebagai nilai dari aset biologis tersebut. Pendekatan yang berbeda tentang pengukuran aset biologis tersebut dapat dilihat pada peraturan

perpajakan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan No.249/PMK.03/2008 tentang Penyusutan Atas Pengeluaran untuk Memperoleh Harta Berwujud yang Dimiliki dan Digunakan dalam Bidang Usaha Tertentu.

Pada pasal 1 ayat (2) dijelaskan tentang bentuk usaha tertentu yang dimaksud, yaitu:

- a) bidang usaha kehutanan, yaitu bidang usaha hutan, kawasan hutan, dan hasil hutan yang tanamannya dapat berproduksi berkali-kali dan baru menghasilkan setelah ditanam lebih dari 1 (satu) tahun.
- b) bidang usaha perkebunan tanaman keras, yaitu bidang usaha perkebunan yang tanamannya dapat berproduksi berkali-kali dan baru menghasilkan setelah ditanam lebih dari 1 (satu) tahun.
- c) bidang usaha peternakan, yaitu bidang usaha peternakan dimana ternak dapat berproduksi berkali-kali dan baru dapat dijual setelah dipelihara sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun.

Harta berwujud yang dimaksud dalam Peraturan Menteri ini disebutkan pada pasal 1 ayat (3), yaitu:

- (1) bidang usaha kehutanan, meliputi tanaman kehutanan, kayu, dsb.
- (2) bidang usaha industri perkebunan tanaman keras meliputi tanaman keras.
- (3) bidang usaha peternakan meliputi hewan ternak, dsb

Aset biologis yang berupa hewan dan tanaman hidup, dapat digolongkan sebagai harta berwujud sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 1 ayat (3) tersebut. Pengukuran harta berwujud (aset

biologis) dinilai berdasarkan besarnya pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud (aset biologis) tersebut. Yang termasuk pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud sesuai pernyataan pada pasal 2 ayat (1), yaitu: termasuk biaya pembelian bibit, biaya untuk membesarkan bibit dan memelihara bibit. Biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja tidak termasuk ke dalam pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud sesuai dengan pasal 2 ayat (2).

Dengan kata lain pengukuran aset biologis diperoleh dengan mengkapitalisasi semua pengeluaran yang sifatnya memberikan kontribusi secara langsung dalam transformasi biologis dari aset biologis. Oleh sebab itu, pengeluaran yang berkaitan langsung dengan transformasi biologis tidak dapat diakui lagi sebagai biaya karena telah menjadi bagian dari nilai aset biologis tersebut.

f. Penyajian dan Pengungkapan

Pengungkapan pada laporan keuangan berdasarkan PSAK 16 mengatur mengenai aset tetap secara umum, tidak terdapat pembahasan khusus mengenai aset biologis. Namun banyak perusahaan agrikultur di Indonesia menggunakan standar ini dalam pedoman penyusunan laporan keuangan. Dalam pengungkapannya dikelompokkan aset tetap milik entitas. Dasar pengukuran yang digunakan harus dijelaskan dalam pengungkapan dilaporan

keuangan, sehingga pembaca laporan keuangan dapat mengetahui informasi nilai yang tersaji apakah pemilihan tersebut telah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan jenis aset entitas.

Untuk metode pengukuran terdapat 2 metode yaitu:

1) Model Biaya

Yaitu lebih cocok untuk aset yang tidak memiliki nilai pasar atau pun aset yang tidak memiliki banyak perubahan nilai, sehingga penggunaan harga perolehan yang dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai dapat mewakili nilai aset tersebut.

2) Model Revaluasi

Yaitu untuk aset yang nilainya cenderung berubah setiap periodenya, memiliki nilai pasar yang dapat diandalkan, sehingga perhitungannya dapat menyajikan laporan keuangan yang nilainya *update* atas keadaan sekitar

Berdasarkan PSAK 69, pengakuan aset biologis hanya dapat dilakukan apabila entitas memiliki kontrol atas aset tersebut sebagai akibat dari kejadian masa lalu, kemungkinan keuntungan dimasa depan dihasilkan aset tersebut dimana keuntungan tersebut mengalir kedalam entitas, untuk bagian ini sesuai dengan standar PSAK 16 sehingga tidak terdapat perbedaan yang berarti. Namun yang membedakan adalah dalam PSAK 69 dikatakan aset biologis dalam pengakuan awal dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Maka terjadi perbedaan pengakuan atas harga perolehan antara PSAK 69 dan PSAK

16. Pengakuan awal aset biologis dilakukan 2 kali, yaitu saat pengakuan sebagai tanaman belum dewasa dan ketika terjadi panen pertama yang tiba saatnya pengakuan awal aset biologis sebagai tanaman dewasa. Maka dalam PSAK 69 disebutkan secara jelas bahwa pengakuan tanaman dewasa harus diukur menggunakan *fair value* atau nilai wajar juga, hal ini yang membedakan dengan pengakuan tanaman dewasa yang dilakukan *reclassification* berdasarkan biaya perolehan yang panen saja, tanpa melakukan penilaian ulang atas nilai yang akan dilakukan *reclassification*.

3. Perlakuan Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Dalam Laporan Keuangan

Perlakuan akuntansi unsur laporan keuangan berkaitan dengan proses untuk menyediakan informasi ke dalam laporan keuangan. Untuk menilai kualitas dari informasi dari sebuah laporan keuangan dapat dilihat dari sejauh mana tingkat relevansi dan keandalan dari informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan tersebut.

Relevansi dan keandalan informasi dalam laporan keuangan berkaitan salah satunya dengan pengakuan dan pengukuran unsur laporan keuangan. Relevansi dari informasi keuangan dapat dilihat dari sejauh mana informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan yang telah memiliki pengaruh yang signifikan atau relevan terhadap pengambilan keputusan. Atau sejauh mana pengakuan dan pengukuran yang dilakukan oleh perusahaan dapat menunjukkan semua informasi yang relevan yang memang sepatutnya dimasukkan ke dalam laporan

keuangan. Keandalan dari informasi keuangan dapat dilihat dari objektivitas serta kemampuan untuk informasi tersebut dapat dibuktikan kebenarannya (verificable).

Dalam proses pengakuan, informasi dimasukkan ke tempat di mana informasi tersebut seharusnya ditempatkan, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman tentang informasi tersebut, Jika sebuah informasi telah salah diakui dan kesalahan tersebut bersifat material maka kesalahan tersebut akan sangat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak yang berkepentingan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan dan andal, pengukuran dari informasi haruslah bersifat objektif dan netral, bahwa nilai dari informasi keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk memberikan keuntungan kepada pihak tertentu dan memiliki potensi untuk merugikan pihak lain. Informasi yang andal juga didapatkan pengukuran yang dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dibuktikan (diverifikasi) kebenarannya. Pengukuran untuk menentukan nilai dari sebuah unsur laporan keuangan juga memerlukan pertimbangan sehat, sehingga nilai yang didapatkan dari pengukuran tersebut menunjukkan nilai yang paling wajar yang bisa digunakan untuk mewakili informasi tersebut, sehingga informasi tersebut terhindar dari penilaian yang terlalu tinggi atau terlalu rendah yang berpotensi menjadikan informasi tersebut menjadi bias.

4. Akuntansi Agrikultur

IAS 41 diterbitkan oleh International Accounting Standard Committee pada bulan Februari, 2001. Standar ini mengatur perlakuan akuntansi, penyajian laporan keuangan dan pengungkapan yang berhubungan dengan kegiatan agrikultur. Kegiatan agrikultur adalah pengelolaan transformasi hewan atau tanaman hidup (aset biologi) suatu entitas untuk dijual, menjadi produk pertanian, atau menjadi aset biologis tambahan. Hal ini sesuai dengan paragraph IN1 dalam IAS 41 sebagai berikut :

IAS 41 Prescribes the accounting treatment, financials statement presentation, and disclosure related to agricultural activity, a matter not covered in other Standard. Agricultural activity is the management by an entity of the biological transformation of living animals or plants (biological assets) for sale, into agricultural produce, or into additional biological assets.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah menyetujui PSAK 69 : Agrikultur dalam rapannya pada tanggal 29 Juli 2015 untuk disebarluaskan dan ditanggapi oleh perusahaan, regulator, perguruan tinggi, pengurus dan anggota IAI dan pihak lainnya.

PSAK 69 merupakan adopsi dari IAS 41 agriculture yang berlaku efektif 1 Januari 2016. Ikhtisar ringkasnya PSAK 69 : Agrikultur memberikan pengaturan akuntansi yang meliputi pengakuan, pengukuran serta pengungkapan aktivitas agrikultur. PSAK 69 juga memberikan panduan definisi beberapa istilah yang digunakan dalam pernyataan ini.

Secara umum PSAK 69 mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan

kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal. PSAK 69 memberikan pengecualian untuk aset produktif yang dikecualikan dari ruang lingkup pernyataan ini. Pengaturan akuntansi aset produktif mengacu ke PSAK 16 : Aset tetap

Table II-1 contoh aset biologis, produk agrikultur, dan produk yang merupakan hasil pemrosesan setelah panen :

Aset Biologis	Produk Bgrikultur	Produk yang merupakan hasil pemrosesan setelah panen
Domba	Wol	Benang, karpet
Pohon dlm hutan kayu	Pohon tebang	Kayu gelondongan
Sapi Perah	Susu	Keju
Babi	Daging potong	Sosis, ham (daging asap)
Tanaman kapas	Kapas panen	Benang, Pakaian
Tebu	Tebu panen	Gula

Sumber : PSAK No.69 2015

Aktivitas agrikultur adalah pengelolaan transformasi aset biologis dari suatu entitas untuk dijual, menjadi hasil agrikultur atau menjadi tambahan aset biologis. Sedangkan hasil agrikultur adalah produk hasil panen dari aset biologis (hewan dan tanaman hidup) yang

dimiliki oleh suatu entitas. transformasi biologis terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang menyebabkan perubahan kualitatif dan kuantitatif dalam aset biologis.

5. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa dari penelitian terdahulu tentang perlakuan akuntansi aset biologis:

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Achmad Ridwan Abd (2010) Universitas Hasanuddin Makassar	Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar (Persero)	Hasil penelitiannya menunjukkan mengenai pengukuran mengenai aset biologis pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Makasar (Persero) yang berdasarkan harga perolehan belum mampu memberikan informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan, karena tidak menunjukkan informasi nilai dari aset biologis yang sebenarnya. Kesulitan yang timbul dalam mengidentifikasi biaya-biaya yang terkait dengan aset biologisnya menyebabkan aset biologis disajikan lebih rendah (<i>under value</i>) atau lebih tinggi (<i>over value</i>) dari yan seharusnya,

			sehingga informasi mengenai aset biologis menjadi kurang andal dan relvan.
2	Ike Farida (2010) Universitas Negeri Surabaya	Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan International Accounting Standart 41 Pada PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero)	Dalam melakukan pengakuan dan pengukuran aset biologisnya telah menggunakan standart yang berlaku yaitu prinsip akuntansi yang didasarkan pada Standart Akuntansi Keuangan (SAK), peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) serta peraturan pemerintah yang lain yang berlaku dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Aset biologis diakui sebagai persediaan dan dinilai berdasarkan nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai bersih (<i>net realizable value</i>). Berbeda dengan IAS 41 yang pengakuannya juga menggunakan nilai wajar sebagai dasarnya.
3	Putu Megi Arimbawa, Ni Kadek Sinarwati, Made Arie Wahyuni (2016) Universitas Pendidikan Ganesha	Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Organisasi Kelompok Tani Ternak Sapi Kerta Dharma Desa Tukadmungga Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng	Pengakuan aset biologis pada organisasi kelompok tani ternak sapi Kerttha Dharma belum sepenuhnya mengadopsi perlakuan akuntansi

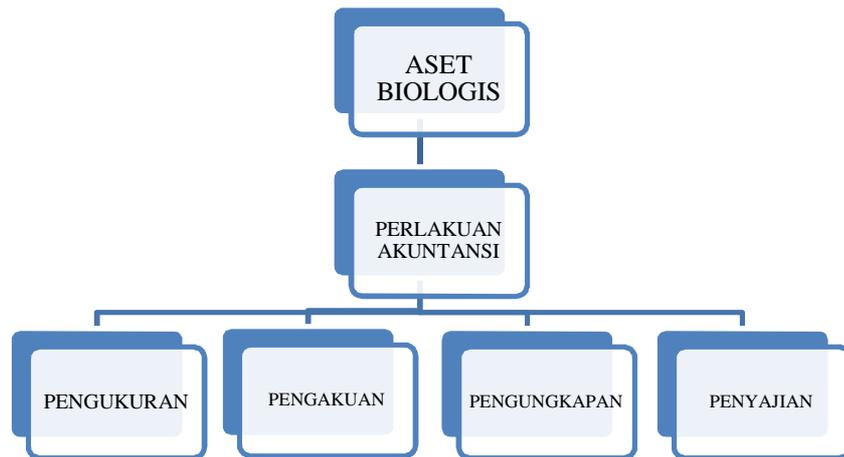
	Singaraja		yang sesuai dengan standart dan pedoman yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dari sederhananya bentuk tampilan daro laporan keuangannya.
4	Maruli dan Mita (2010)	Analisis Pendekatan Nilai Wajar dan Nilai Historis dalam Penilaian Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur : Tinjauan Kritis Adopsi IAS 41.	Tidak menemukan adanya perbedaan yang signifikan atas unsur laporan keuangan, selain itu, penelitian ini tidak menunjukkan adanya perbedaan dalam praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang menerapkan nilai wajar.
5	Luwia s (2011) Universitas Bina Nusantara	Analisis Pengakuan, Pengukuran, dan Penyajian Aset Biologik pada PT Dinamika Cipta Sentosa Menurut IAS 41 : Agricultur	Penelitian ini tidak menggunakan nilai wajar karena nilai wajar tidak dapat diandalkan dengan asumsu bahwa aset biologis yang tertanam dengan tanah tidak dapat dijual. Pengungkapan nya juga terdapat perbedaan angka untuk tanamn menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan. Beban bunga pinjamn tidak langsung dikurangi pada akun tanaman, namun dikapitalisasi dengan akun sendiri.

6. Kerangka Berfikir

Pada PSAK 69 mengatur dua hal yaitu aset biologis dan produk agrikultur. Aset biologis adalah aset hidup yang terdiri dari tanaman dan hewan. Aset biologi unik karena ada proses transformasi menjadi besar, menghasilkan produk, menjadi lebih banyak. Produk agrikultur adalah produk yang dihasilkan oleh aset biologis. Khusus untuk aset biologis yang menghasilkan dikategorikan sebagai aset tetap dan tidak termasuk skope PSAK 69.

PSAK 69 agrikultur mengatur tentang perlakuan akuntansi, pengukuran serta penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan yang terkait dengan aset biologis dan produk dari hasil pertanian pada saat masa panen sejauh dari kaitannya dengan kegiatan pertanian. Laporan keuangan akan mengakui adanya keuntungan dan kerugian dari perubahan nilai wajar selama satu periode. Oleh karena itu penerapan PSAK 69 *agriculture* dianggap dapat mempengaruhi pengakuan nilai wajar pada aset adalah pada nilai perolehan aset dengan mengkapitalisasikan semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tersebut dari mulai pemeliharaan, pertumbuhan, hingga siap panen.

Berikut uraian kerangka konseptual tersebut diatas didapat kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar II.1 kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu mengumpulkan serta menganalisis data yang di peroleh dari perusahaan yang kemudian ditelaah untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran yang jelas dari masalah yang dibahas pada penelitian ini yaitu perlakuan akuntansi aset biologis.

B. Definisi Operasional Variable

Variabel dalam penelitian ini adalah Perlakuan akuntansi aset biologis. Aset biologis adalah salah satu kategori aset. IAS (*international accounting standart*) No.41 mendefenisikan aset biologis adalah hewan dan tanaman yang hidup. Aset biologis dalam penelitian ini berupa tanaman perkebunan yaitu kelapa sawit dan karet.

Perlakuan Akuntansi Aset Biologis dalam penelitian ini berupa pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan. Pengakuan aset biologis dalam IAS 41 tanaman produksi perkebunan diakui sebagai aset biologis belum dewasa dan aset biologis dewasa. Pengukuran aset biologis dalam IAS 41 diukur dalam nilai wajar (*fair value*) pada pasar aktif terkini. Penyajian aset biologis harus disajikan dalam kelompok aset tidak lancar. Pengungkapan yaitu jenis aset biologis, metode penyusutan yang digunakan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dalam penulisan ini adalah perusahaan milik negara yang bergerak dibidang agrikultur yaitu PT Perkebunan Nusantara III (PTPN III) Medan Sumatera Utara yang bertempat di Jalan Sei Batang Hari No.2 Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November, rincian waktu penelitian dapat dilihat dibawah ini:

Table III.1 Rincian waktu Penelitian

N O	PROSES PENELITIAN	2017								2018											
		NOV			DES					JAN				FEB				MAR			
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pra Riset	■	■																		
2	Pengajuan Judul			■																	
3	Penyusunan Proposal				■	■	■	■													
4	Bimbingan Proposal								■	■	■	■									
5	Seminar Proposal												■	■							
6	Penyusunan Skripsi													■	■	■					
7	Sidang Meja Hijau																■	■			

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. data kuantitatif

yaitu data yang berupa angka-angka seperti besarnya nilai aset biologis yang diakui oleh perusahaan dalam laporan keuangan, serta data-data lain yang dibutuhkan dalam rangkaian penulisan.

b. Kualitatif

Yaitu data yang berupa informasi yang berupa kalimat verbal, dokumen lisan ataupun tulisan seperti sejarah berdirinya perusahaan dan sebagainya

2. Sumber Data

Ada pun sumber data yang digunakan dalam penulisan ini yaitu:

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan atau wawancara langsung dengan pihak perusahaan.

2. Data Skunder

Yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip perusahaan yang berkaitan dengan penulisan berupa laporan keuangan serta catatan-catatan mengenai pengakuan dan pengukuran aset biologis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi yaitu pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen tentang aset biologis dari sumber terpercaya yaitu berupa catatan-catatan tentang aset biologis dan laporan keuangannya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu suatu teknik analisis dengan cara mengumpulkan, mengklarifikasi data yang diperoleh dari perusahaan untuk diolah dan di analisis untuk kemudian diambil kesimpulannya.

Ada puntahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan dan mengklarifikasi data yang diperoleh yaitu berupa laporan keuangan, dan dokumen-dokumen terkait aset biologis.
2. Menganalisis perlakuan akuntansi yaitu pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan dalam laporan keuangan
3. Menganalisis faktor yang menyebabkan PT. Perkebunan Nusantara III Medan (Persero) belum menerapkan PSAK No. 69
4. Memberikan kesimpulan terkait perlakuan akuntansi aset biologis pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan (Persero)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara III disingkat PTPN III (Persero), merupakan salah satu dari 14 Usaha Milik Negara (BUMN) Perkebunan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan, dan pemasaran dari hasil perkebunan. Kegiatan usaha Perseroan mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet.

Sejarah perseroan diawali pada tahun 1958 dengan proses pengambilalihan perusahaan-perusahaan perkebunan milik Belanda oleh Pemerintah RI. PT Perkebunan Nusantara III (Persero) didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 8 tanggal 14 Februari 1996, sesuai dengan akta yang dibuat di hadapan Notaris Harun Kamil, S.H. No. 36 tanggal 11 Maret 1996 dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-8331 HT.01.01.Th.96. tanggal 8 Agustus 1996.

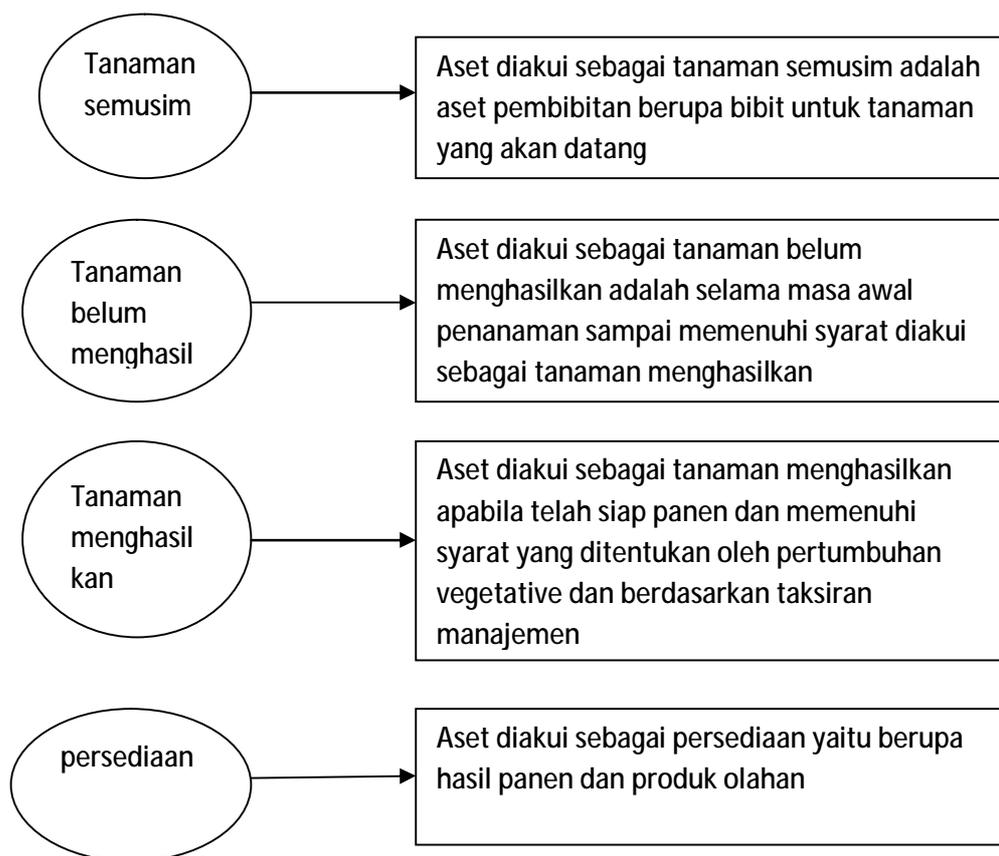
a. Deskriptif data

1) Pengakuan

Di dalam laporan posisi keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengakui tanaman dan hewan merupakan termasuk aset tetap mereka yang berpedoman pada PSAK No 16, tanaman yang diakui

berupa aset tanaman semusim, tanaman belum menghasilkan, tanaman menghasilkan, dan persediaan.

Gambar IV.I Pengakuan Aset



Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

b. Pengukuran

Dengan melihat laporan posisi keuangan perusahaan, terlihat bahwa PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dalam mengukur semua aset tetap nya menggunakan harga perolehan, yang mana aset tetapnya itu merupakan tanaman, hewan, bangunan, tanah dan sebagainya

c. Penyajian dan Pengungkapan

Didalam laporan posisi keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dalam menyajikan dan mengungkapkan aset tetapnya masih menggabungkan seluruh akun aset baik itu tanaman hewan dan aset tetap mereka lainnya.

B. PEMBAHASAN

a. Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

1) Pengakuan

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dalam mengakui aset biologisnya yaitu sebagai aset tetap sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 16. Sementara apabila PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) telah menerapkan IFRS dalam pembuatan laporan keuangannya maka tanaman belum menghasilkan (masa manfaat 5 tahun) dan tanaman menghasilkan (masa manfaat 25 tahun) diakui sebagai aset biologis sesuai dengan ketentuan IAS 41/ PSAK 69.

Produk agrikultur pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) diakui sebagai persediaan perusahaan pada aset lancar, begitu pun dengan produk agrikultur pada IAS 41/PSAK 69 diakui sebagai persediaan.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) mengklasifikasikan tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan berbeda dengan pengklasifikasian IAS 41/PSAK 69 dengan tanaman belum dewasa dan tanaman dewasa.

2) Pengukuran

Berbeda dengan dasar pengukuran aset biologis pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dalam mengukur semua aset tetapnya menggunakan nilai perolehan yang berpedoman pada PSAK No 16, padahal didalam akun aset tetap tersebut terdapat aset yang harus dianggap sebagai aset biologis seperti tanaman yang seharusnya di ukur berdasarkan nilai wajar seperti ketentuan PSAK No 69/IAS 41 tentang agrikultur.

Dalam IAS 41/PSAK 69 untuk menentukan nilai dianggap paling wajar dari aset biologis diukur berdasarkan nilai wajar setelah dikurangi dengan estimasi biaya penjualan. Akan tetapi terdapat kendala untuk menentukan nilai wajar dari aset biologis , maka dalam IAS 41/PSAK 69 terdapat alternatif dalam mengukur nilai wajar aset biologis. Pengukuran aset biologis dilakukan pada saat pengakuan awal dan pada tanggal neraca. Pada saat pengakuan awal selisih antara nilai wajar dengan harga perolehan diakui sebagai laba atau rugi atau penilaian aset biologis.

Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) harga perolehan aset biologis diperoleh dari biaya-biaya yang dikapitalisasi kedalam aset biologis. Dalam penerapan IAS 41 biaya-biaya tersebut langsung diakui sebagai beban pada periode berjalan, kecuali harga perolehan dari aset biologis.

3) Penyajian dan pengungkapan

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sebagai perusahaan yang bergerak dibidang agrikultur pada laporan keuangannya tidak mengungkapkan jenis dan jumlah aset biologisnya, dan juga tidak memisahkan akun aset biologisnya dan akun aset non biologisnya, hanya mengungkapkan dasar pengukuran yang menggunakan nilai perolehan.

Dalam IAS 41/PSAK 69 perusahaan harusnya menyajikan deskripsi untuk setiap aset biologis dan juga memisahkan akun aset biologis dengan aset tetap lainnya yang terdapat pada laporan keuangannya. Aset biologis disajikan dalam laporan posisi keuangan perusahaan pada aset tidak lancar yaitu aset biologis dengan mengklasifikasikan jenis aset biologis. Sedangkan persediaan berupa produk agrikultur disajikan dalam laporan posisi keuangan pada akun aset lancar.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi aset biologis pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan hingga saat ini masih menggunakan dan mengakui aset biologisnya sebagai aset tetap yang berpedoman pada PSAK No. 16, namun karena PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang agrikultur PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan belum sesuai PSAK 69/IAS41.

Kemudian dalam hal pengukuran semua aset tetapnya PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan masih menggunakan nilai perolehan, belum menggunakan nilai wajar. Padahal didalam akun aset tetap juga terdapat aset biologis didalamnya.

Dalam hal penyajian dan pengungkapan pada laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan masih menggabungkan atau belum memisahkan aset biologis dan aset non biologisnya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perlakuan akuntansi aset biologis pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, adapun saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

1. Bagi perusahaan

Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 16, akan tetapi sebagai perusahaan yang bergerak dibidang agrikultur akan lebih baik apabila perusahaan mengakui aset biologisnya sebagai aset biologis bukan aset tetap karena lebih dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian dalam skripsi ini hanya menekankan pada perlakuan akuntansi berupa Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, Pengungkapan aset biologis tanaman saja. Oleh karena itu sebaiknya peneliti yang akan datang memberikan gambaran aset biologis pada hewan sehingga mampu melengkapi skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimbawa, Putu Megi, Ni Kadek Sinarwati, Made Arie Wahyuni (2016). Perlakuan akuntansi Aset Biologis Tani Ternak Sapi Kerta Dharma Desa Tukadmungga Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. E-journal S1 AK (Volume 6 Nomor 3 tahun 2016).
- Delvi, Mutiara Dara Anggraeningtyas (2012). Implementasi International Accounting Standart (IAS) 41 tentang biological asset. Pendidikan akuntansi fakultas ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dina, Martha Nurul Amanah (2014). “ Analisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Industri Perkebunan.” Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Farida, Ike. (2011). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan *Internatiolnal Accounting Standart 41 Pada* PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero). Universitas Surabaya.
- [Http://www.iasplus.com](http://www.iasplus.com) (Website International Accounting Standarts Committee)
- Ikatan Akuntan Indonesia (2009). Standart Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat
- Juan, Ng Eng, Wahyini Ersa Tri (2012) Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan Berbasis IFRS. Penerbit; salemba empat.
- Kartika, Hans dkk (2012). Buku 1. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS.penerbit ; salemba empat.
- Keiso, Donal E, Jerry J. weygandt, Terry D Warfield (2007). Akuntansi Intermediet. Edisi 12 Jilid 2. New York: John Willey & Sons,inc
- Nurrahmaya, Rifani Renne (2016). “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Laporan Keuangan (Survey pada perusahaan Peternakan dan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)”. Universitas Widyatama.
- Putri, Dwi Garit Sunaryo (2012), “Analisis Akuntansi Biological Asset Perusahaan Perkebunan Tanaman Keras di PT ASG sebagai Studi Kasus.” Universitas Indonesia.
- Ridwan, Achmad (2011).”Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT. Perkebunan Nusantara XIV Makasar (Persero)”. Makasar: Universitas Hasanudin.

Rudianto (2012). “Pengantar Akuntansi konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS). Penerbit Erlangga.

R.S, Soemarno (2005). Akuntansi Suatu Pengantar. Buku 2 Edisi 5. Penerbit : Salemba Empat.

Temdata.iaiglobal.or.id (Exposure Draft ED PSAK 69 Agrikultur).

Tyas, Esti Laras Aruming (2013). “Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Dalam Perspektif Standart Akuntansi Keuangan Dan IFRS”. Universitas Brawijaya.

Widyastuti, Adita (2012). “Analisis Penerapan *International Accounting Standart (IAS) 41* Pada PT. Sampoerna Agro,tbk.

Yolinda yanti sombay (2010). “Perbandingan Biaya Historis dan Nilai Wajar.” Jurnal Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Widya Mandira. Vol. 2 No. 1 Februari 2010.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Annisya Rahouda

Tempat / Tgl Lahir : Medan, 29 Januari 1997

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Ayah : M. Syafi'i

Ibu : Nurhaida Siregar

Pendidikan :

1. Tahun 2002-2008 SD Negeri 102-102 Rambutan Tebing Tinggi
2. Tahun 2008-2011 SMP Negeri 09 Tebing Tinggi
3. Tahun 2011-2014 SMA Negeri 01 Tebing Tinggi
4. Tahun 2014 sampai dengan sekarang tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya dan dengan rasa tanggung jawab.

Medan, Maret 2018

Annisya Rahouda



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : ANNISYA RAHOUDA
N.P.M : 1405170612
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
MEDAN

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
	Bab I - LBM Superbuku - perjelasan Masalah penelitian - perjelasan Data - perjelasan Teori Induk - Analisis Masalah - Rumus & tjiu.	/	22/1-18.
	Bab II : - Kerangka Berpikir Bab III : - Metode penelitian		
	Bab I - Perjelasan Kembali Masalah penelitian - Uraian masalah	/	22/1-18
	Bab II : Kerangka Berpikir Bab III : Definisi Operasional Variabel - Jenis & Sumber Data - Teknik Analisis Data - Teknik pengumpulan Data		

Medan, Januari 2018

Pembimbing Proposal

(ELIZAR SINAMBELA, SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,

2016

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap :

A	N	N	I	S	Y	A	R	A	H	O	U	D	A						
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--

NPM :

1	4	0	5	1	7	0	6	1	2										
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat/Tgl. Lahir :

M	E	D	A	N	2	9	0	1	1	9	9	7								

Program Studi : Akuntansi

Alamat Mahasiswa :

J	L	.	Y	D	S	S	U	D	A	R	S	O	L	E	.					

Tempat Penelitian :

P	T	P	N	U	S	A	N	T	A	R	A	1	1							

 (Pte)

Alamat Penelitian :

J	I	.	S	E	I	B	A	T	A	N	G	H	A	R	I	N	O			
2																				

 MEDAN

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui:
Ketua Jurusan / Sekretaris

(ZULA HANUM SE-MSI)

Wassalam
Pemohon

(ANNISYA RAHOUBA)



Ilmu, Cerdas & Terpercaya

Untuk keperluan surat ini agar disetujui
nama dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

15 DEC

Nomor : 3931 /II.3-AU/UMSU-05/ C / 2017 Medan, 11 Rabiul Awal 1439 H
Lampiran : - 30 November 2017M
Perihal : IZIN RISET

Kepada : Yth. Bapak / Ibu Pimpinan :
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
Jln. Sei Batanghari No. 2 Medan
Di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi Untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi 3** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : ANNISYA RAHOUDA
NPM : 1405170612
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Akuntansi
Jurusan : Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan



H. JANURI, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan



PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)

Kantor Direksi : Jl. Sei Batanghari No. 2 Medan 20122 Kotak Pos 91, Propinsi Sumatera Utara, Indonesia
Telp. +6261 8452244, 8453100, Fax. +6261 8455177, 8454728
E-mail : kandir@ptpn3.co.id, kandir@medan.ptpn3.org
Website : www.ptpn3.co.id, www.ptpn3.com

Nomor : 3.18/XI/956/2017
Lamp. : -
Hal : **Izin Riset**

Medan, // Desember 2017

Kepada Yth :
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Mochtar Basri No. 3
di -

Medan

Berkenaan dengan Surat Saudara Nomor : 3931/II.3-AU/UMSU-05/C/2017 tanggal 30 November 2017 perihal tersebut di atas, dengan ini kami sampaikan sebagai berikut :

1. Permohonan Izin Riset dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di PT. Perkebunan Nusantara-III Medan, atas nama :

Nama : Annisya Rahouda
Npm : 1405170612
Jurusan : Akuntansi
Semester : VII (Tujuh)
Judul : "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)".

dapat kami setujui di Bagian Akuntansi (3.14) mulai tanggal 19 dan 20 Desember 2017.

2. Segala biaya yang timbul berkaitan dengan Riset dimaksud (bila ada) ditanggung sepenuhnya oleh Mahasiswa yang bersangkutan.
3. Selama melaksanakan Riset diwajibkan untuk memenuhi dan melaksanakan segala ketentuan yang ada pada PT. Perkebunan Nusantara-III, salah satunya Mengenakan Pakaian :
 - Pria : Kemeja Putih dan Celana Panjang Hitam (tidak Jeans)
 - Wanita : Kemeja Putih dan Rok Panjang Hitam.
4. Kepada Bagian tempat Mahasiswa melaksanakan Riset diminta bantuan memberikan penilaian kepada Mahasiswa yang bersangkutan, dan membuat Memorandum telah selesai melaksanakan Riset ditujukan ke Bagian Umum.
5. Perusahaan tidak dapat memberikan data dan dokumen yang bersifat rahasia.
6. Hasil melaksanakan Riset semata-mata dipergunakan untuk kepentingan ilmiah, dan surat selesai Riset dikeluarkan setelah menyerahkan laporan hasil Riset dalam bentuk Soft Copy (CD), Hard Copy sebanyak 2 (dua) eksemplar kepada PT. Perkebunan Nusantara-III ke Bagian Umum.

Demikian disampaikan agar maklum.

BAGIAN UMUM

T. Rinell
Kepala Bagian



BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini **SELASA, 20 Februari 2018** telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

N a m a : ANNISYA RAHOUDA
N .P.M. : 1405170612
Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 29-01-1997
Alamat Rumah : JL.BINJAI 4 NO.3 B
JudulProposal* : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS PADA
PT.PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN (PERSERO)

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	identifikasi masalah disempurnakan
Bab II	kerangka berfikir
Bab III	Definisi operasional
Lainnya
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, 20 Februari 2018

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si

Pembanding

DR. MUHYARSYAH, SE, M.Si



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari SELASA, 20 Februari 2018 menerangkan bahwa:

Nama : ANNISYA RAHOUDA

N.P.M. : 1405170612

Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 29-01-1997

Alamat Rumah : JL.BINJAI 4 NO.3 B

JudulProposal : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS PADA
PT.PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN (PERSERO)

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Elizar Sinambela, 10.02.2018* *23/2.2018* *BJ*

Medan, 20 Februari 2018

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si

Pemanding

DR. MUHYAR SYAH, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
Dekan

H. JANURI, SE, MM. M.Si



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN PROYEK PROPOSAL
MAKALAH / SKRIPSI MAHASISWA
DAN PENGHUJUKAN DOSEN PEMBIMBING**

NOMOR : 971 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan,
berdasarkan Surat Persetujuan Ketua Jurusan AKUNTANSI, Tanggal **20 FEBRUARI 2018**
Menetapkan Risalah Makalah / Skripsi :

Nama : ANNISYA RAHOUDA
N P M : 1405170612
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS PADA PT.
PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN (PERSERO)
Pembimbing : *ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si*

Dengan demikian di izinkan menulis Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara – Medan.
2. **Proyek Proposal / Skripsi** dan tulisan dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **28 FEBRUARI 2019**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : MEDAN
Pada Tanggal : 12 Jumadil Akhir 1439 H
28 Februari 2018 M



Dekan ✓

ELIZAR SINAMBELA, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Pertinggal.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 070 /II.3-AU/UMSU-05/F/2018
Lamp. : -
Hal : MENYELESAIKAN RISET

Medan, 12 Djumadil Akhir 1439 H
28 Februari 2018 M

Kepada :

Yth, Bapak / Ibu Pimpinan
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : ANNISYA RAHOUDA
N P M : 1405170612
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN (PERSERO)

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan ✓

H. JANURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Pertinggal.



PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)

Kantor Direksi : Jl. Sei Batanghari No. 2 Medan 20122 Kotak Pos 91, Propinsi Sumatera Utara, Indonesia
Telp. +6261 8452244, 8453100, Fax. +6261 8455177, 8454728
E-mail : kadir@ptpn3.co.id, kadir@medan.ptpn3.org
Website : www.ptpn3.co.id, www.ptpn3.com

Nomor : 3.18/X/ /2018
Lamp. : -
Hal : **Selesai Riset**

Medan, Maret 2018

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Mochtar Basri No.3
di –
Medan

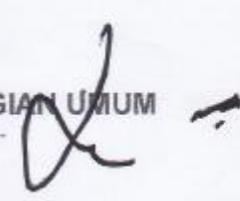
Menghunjuk Surat Saudara Nomor : 970/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 tanggal
12 Desember 2017 perihal Izin Riset, dengan ini kami sampaikan bahwa :

No	Nama	NPM	Jurusan	Judul
1	Annisya Rahouda	1405170612	Akuntansi	Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

telah selesai melaksanakan Riset di Bagian Akuntansi (3.14) PT. Perkebunan Nusantara I (Persero) pada tanggal 19 dan 20 Desember 2017.

Demikian disampaikan agar maklum.

BAGIAN UMUM


T. Rinel

Kepala Bagian